PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES*

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

DIAH AYU HARTONO PUTRI
NIM. 18.52.21.010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES*

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Diah Ayu Hartono Putri
NIM. 18.52.21.010

Surakarta, 6 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DIAH AYU HARTONO PUTRI
NIM : 18.52.21.010
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES*"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 September 2022

Diah Ayu Hartono Putri

Dita Andraeny, S.E., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr : Diah Ayu Hartono Putri

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Diah Ayu Hartono Putri NIM: 18.52.21.010 yang berjudul:

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES*

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqosah kan dalam waktu dekat.

Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Dita Andraeny, S.E., M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DIAH AYU HARTONO PUTRI
NIM : 18.52.21.010
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES*"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website masing-masing perusahaan non keuangan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 September 2022

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 2E20CAJX953112071

Diah Ayu Hartono Putri

PENGESAHAN

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES*

Oleh :

DIAH AYU HARTONO PUTRI
NIM. 18.52.21.010

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2022 M / 07 Rabiul Awal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011

Penguji II
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004

Penguji III
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.
NIP. 19841008 201403 2 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam Surga) atas kesabaran mereka, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam"

(QS. Al Furqan: 75)

"Memaafkan adalah kemenangan terbaik"

(Ali bin Abi Thalib)

"Perlu jatuh untuk mengerti nikmatnya berdiri, perlu proses untuk mengerti nikmatnya sukses"

(Adam Setiaji)

"Apapun yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi, percaya semua itu atas izin Allah. Sabar, ikhlas dan jangan lupa bersyukur"

(Rosa Susila)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Ibu dan Bapakku tercinta

Yang selalu memanjatkan doa, memberikan semangat, kasih sayang yang tulus dan memberikan yang terbaik kepada saya hingga saya dapat sampai di titik ini

Ibu Dosen Pembimbing

yang selalu memberikan saya arahan dan memotivasi saya

Sahabat dan Teman-temanku

yang memberi semangat dan menghibur dikala letih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari Tata Kelola Perusahaan, Komite Tanggung Jawab Sosial dan *Degree of Multinational Activities*". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dita Andraeny, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik setiap pergantian semester selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas segala doa, semangat, kasih sayang yang tulus dan yang menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan studi.
9. Sahabatku Salma Dewi Fidawati, yang telah menjadi sosok penting yang selalu membersamai dalam perjalanan penulis selama berada di bangku perkuliahan.
10. Sahabatku Rosa Susila Prestikadini, seseorang yang selalu menemani dan memberikan dukungan ketika penulis sedang *down.*
11. Adam Setiaji, yang tidak bosan memberikan semangat dan menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman Akuntansi Syariah A Angkatan 2018 yang telah membersamai dan memberikan keceriaan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 September 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to provide information on the effect of corporate governance (frequency of board of commissioners and women on board meetings), social responsibility committee and degree of multinational activities on the disclosure of social responsibility (CSR). This research was conducted on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018 – 2020.

This study uses secondary data from the company's annual report. The sampling technique used is purposive sampling. The number of samples obtained is 306 samples. The research method in this study is a quantitative method with panel data regression analysis which is processed using the Eviews 12 program.

The results showed that the frequency of board of commissioners and woman on board meetings had a positive and significant effect on CSR disclosure. Meanwhile, the social responsibility committee and the degree of multinational activities have no significant effect on CSR disclosure.

Keyword: CSR Disclosure, Corporate Governance, Social Responsibility Committee, Degree of Multinational Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh tata kelola perusahaan (frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board*), komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020.

Penelitian menggunakan data sekunder yakni dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 306 sampel. Metode penelitian pada studi ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Pengungkapan CSR, Tata Kelola Perusahaan, Komite Tanggung Jawab Sosial, *Degree of Multinational Activities*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI iii

HALAMAN NOTA DINAS xiv

HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN xiv

HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH xivi

HALAMAN MOTTO xivii

HALAMAN PERSEMBAHAN xiviii

KATA PENGANTAR ixiv

ABSTRACT xiv

ABSTRAK xivii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xiviii

DAFTAR GAMBAR xivx

DAFTAR LAMPIRAN xivx

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 7

1.3 Batasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 8

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 8

1.7 Jadwal Penelitian 10

1.8 Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

2.1. Kajian Teori 12

2.1.1 Teori Legitimasi 12

2.1.2 Teori Keagenan 14

2.1.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 15

2.1.4 Tata Kelola Perusahaan 17

2.1.5 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris 20

2.1.6 *Woman on Board* 21

2.1.7 Komite Tanggung Jawab Sosial 22

2.1.8 *Degree of Multinational Activities* 23

2.1.9 Ukuran Perusahaan 223

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan 24

2.3. Kerangka Berpikir 34

2.4. Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN 42

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian 42

3.2 Jenis Penelitian 42

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel 42

3.3.1 Populasi 42

3.3.2 Sampel 42

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel 44

3.4 Data dan Sumber Data 44
3.5 Teknik Pengambilan Data 44
3.6 Variabel Penelitian 45
3.7 Definisi Operasional Variabel 45
3.7.1 Variabel Dependen 45
3.7.2 Variabel Independen 46
3.7.3 Variabel Kontrol 468
3.8 Teknik Analisis Data 48
3.8.1 Statistik Deskriptif 48
3.8.2 Uji Pemilihan Model 48
3.8.3 Uji Asumsi Klasik 51
3.8.4 Uji Ketepatan Model (Uji F) 52
3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2) 53
3.8.6 Analisis Regresi Data Panel 53
3.8.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t) 54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Gambaran Umum Penelitian 55
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data 55
4.2.1 Statistik Deskriptif 55
4.2.2 Uji Pemilihan Model 58
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 62
4.2.4 Uji Ketepatan Model (Uji F) 67
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2) 68

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel 69

4.2.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t) 71

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis) 74

BAB V PENUTUP 81

5.1 Kesimpulan 81

5.2 Keterbatasan Penelitian 81

5.3 Saran-saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan 28

Tabel 3.1 Ringkasan Pemilihan Sampel 43

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian 43

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson 52

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....55

Tabel 4.2 Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM).....59

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM) 59

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....61

Tabel 4.5 Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM).....61

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....62

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas 63

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas 64

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 65

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi 66

Tabel 4.11 Hasil Uji F pada *Fixed Effect Model* (FEM).....68

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....68

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel 70

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Penelitian dan Hipotesis 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....88

Lampiran 2 Jadwal Penelitian.....89

Lampiran 3 Indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) 4.0.....90

Lampiran 4 Daftar Sampel Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Periode 2018 - 2020.....101

Lampiran 5 Data Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian.....104

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....111

Lampiran 7 Hasil Uji Model Regresi Data Panel.....112

Lampiran 8 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik.....115

Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik.....117

Lampiran 10 Hasil Uji F.....119

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....120

Lampiran 12 Hasil Uji Statistik t.....121

Lampiran 13 Plagiarisme.....122

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan sebuah komitmen yang berkelanjutan dari perusahaan untuk berkontribusi dan melakukan tindakan yang etis terhadap peningkatan ekonomi, lingkungan dan masyarakat setempat, serta meningkatkan taraf hidup para karyawan (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). CSR mempunyai peran mendorong perusahaan dalam terlibat aktivitas CSR guna membangun bisnis yang berkelanjutan (Suprijani & Patrisia, 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga membuktikan bahwa telah menjadi alat yang efektif untuk memberikan motivasi dan menilai keberhasilan banyak perusahaan nasional maupun internasional (Said, 2017).

Nour et al. (2019) menyatakan bahwa CSR merupakan kegiatan yang sukarela dilakukan, yang mana perusahaan melakukannya untuk memberikan citra baik perusahaan dan untuk menghindari dari tuntutan masyarakat di sekitar perusahaan. Coffie et al. (2017) mendukung pernyataan tersebut dengan menerangkan bahwa CSR merupakan kegiatan sukarela terlebih di negara berkembang karena tidak adanya undang-undang yang menegakkan praktik CSR. Namun, di Indonesia CSR bukan lagi kegiatan yang dilakukan secara sukarela (Ikhsan et al., 2021).

Pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada pandangan bahwa keberlangsungan usaha setiap perusahaan tidak lepas dari tuntutan pihak pemangku kepentingan untuk memperhatikan keberlanjutan

perusahaan, salah satunya mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ikhsan et al., 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kesenjangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan adalah dengan memberikan informasi kegiatan perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (Said, 2017).

Menurut Fahad & Rahman (2020), tujuan pengungkapan CSR untuk mengatasi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan yang berbeda dari perusahaan yang tidak hanya berfokus pada maksimalisasi profit, namun juga lebih terbuka terhadap pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi yang relevan. Adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial membantu para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan (Salehi et al., 2019).

Selain itu, pengungkapan CSR juga berperan sebagai sarana perusahaan dalam membangun citra yang baik di kalangan masyarakat (Ikhsan et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya pengungkapan CSR masyarakat akan mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitar perusahaan dan membuat masyarakat memiliki perspektif yang baik terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat faktor-faktor yang terkait dengan pengungkapan CSR, antara lain tata kelola perusahaan, kehadiran komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities*.

Faktor yang pertama yaitu tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan (Rasyid, 2018). Apabila mekanisme tata kelola perusahaan dikelola dan diterapkan dengan benar, akan memberikan dampak positif terhadap pengungkapan

perusahaan dan mengurangi masalah antara pemegang saham dengan manajer (Coffie et al., 2017).

Perlu adanya pemecahan masalah di perusahaan guna mengurangi risiko yang akan timbul dari masalah tersebut. Kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap dewan (Muntaha & Haryono, 2021). Frekuensi rapat dewan komisaris akan membantu dan memberikan pendapat atau evaluasi kepada dewan direksi dalam melakukan pengungkapan CSR. Selain itu, perusahaan yang baik dalam tata kelolanya memiliki ciri yakni adanya anggota dewan yang beraneka ragam (Muntaha & Haryono, 2021).

Guerrero-Villegas et al., (2018) berpendapat bahwa wanita memiliki keterampilan ganda dan kemampuan komunikasi yang lebih baik dari pria. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran wanita akan memperkaya informasi suatu dewan, sudut pandang dalam berdebat dan pengambilan keputusan. Fahad & Rahman (2020) mendukung pendapat tersebut bahwa perusahaan yang mempunyai wanita di dewan direksi (*woman on board*) akan lebih banyak memberikan kegiatan amal dan sosial untuk masyarakat. Reputasi perusahaan dan peringkat pengungkapan CSR akan meningkat jika terdapat wanita di dewan direksi (*woman on board*).

Faktor kedua yang terkait dengan pengungkapan CSR adalah keberadaan komite tanggung jawab sosial. Keberadaan komite tanggung jawab sosial perusahaan pada dewan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keinginan untuk melakukan kegiatannya sesuai dengan aturan dan pedoman tanggung jawab

sosial (Hassn, 2014). Komite tanggung jawab sosial akan lebih rinci dan fokus dalam penanganan masalah dan peningkatan kegiatan CSR kepada masyarakat.

Faktor terakhir yang terkait dengan pengungkapan CSR yakni *degree of multinational activities* (tingkat kegiatan multinasional). Perusahaan yang memiliki kegiatan multinasional menghadapi tekanan sosial yang lebih tinggi dan cenderung membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial perusahaan (Coffie et al., 2017). Menurut Muntaha & Haryono (2021) hal tersebut mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi sosial yang lengkap dalam upaya mendapatkan penerimaan dan pengakuan atas tindakan perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus melaksanakan tidak hanya pada negara asalnya, tetapi secara global tempat perusahaan beroperasi (Coffie et al., 2017).

Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 (1) tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, di Indonesia sendiri pelaksanaan pengungkapan CSR dinilai kurang maksimal (Benanda & Parasetya, 2021). Hal tersebut dikarenakan, rendahnya tekanan dari publik ataupun pemangku kepentingan sehingga membuat perusahaan tidak melaksanakan pengungkapan CSR.

Centre for Governance, Institutions and Organizations National University of Singapore (NUS) *Business School* memaparkan bahwa negara Indonesia mendapatkan nilai kualitas pengungkapan CSR sebesar 48,4 dari total 100, lebih

rendah dari Thailand dan Singapura masing-masing mendapatkan 56,8 dan 48,8 (https://bschool.nus.edu.sg).

Selain itu, terdapat perusahaan non keuangan yang belum melaporkan informasi CSR di laporan tahunan perusahaan, salah satunya yaitu PT Agro Yasa Lestari Tbk. Perusahaan tersebut tidak menerangkan mengenai kegiatan CSR mereka di laporan tahunannya, tidak ada informasi yang menggambarkan tentang kegiatan CSR perusahaan tersebut. Terdapat kasus lain mengenai CSR, yakni pelaksanaan program CSR oleh PT Vale Indonesia Tbk dalam pengadaan air bersih. Masyarakat dan Pemerintah Daerah Kecamatan Towuti menilai bahwa program tersebut belum maksimal dalam menyediakan air bersih untuk masyarakat, sehingga terjadi ketidakpuasan dari masyarakat (Anita & Suryani, 2021).

Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan antara frekuensi rapat dewan komisaris, *woman on board*, komite tanggung jawab sosial perusahaan dan *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Lagasio & Cucari (2019); Majumder et al. (2017) dan Muntaha & Haryono (2021) menyebutkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Fahad & Rahman, (2020) dan Nour et al., (2019) yang berpendapat bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian lain yang menjelaskan hubungan antara *woman on board* terhadap pengungkapan CSR adalah penelitian dari Guerrero-Villegas et al. (2018); Miras-Rodríguez et al. (2018); Muntaha & Haryono (2021) dan Orazalin (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa *woman on board* berpengaruh dan

meningkatkan pengungkapan. Sebaliknya, penelitian dari Fahad & Rahman (2020) memberikan hasil bahwa *woman on board* tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan CSR.

Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh komite tanggung jawab sosial adalah penelitian dari Coffie et al. (2017) dan Hassn (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa keberadaan komite tanggung jawab sosial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Beberapa studi empiris mengemukakan bahwa adanya pengaruh antara *degree of multinational activities* dengan pengungkapan CSR (Coffie et al., 2017; Muntaha & Haryono, 2021). Sedangkan menurut Hassn (2014) tidak adanya pengaruh antara *degree of multinational activities* dengan pengungkapan CSR.

Adanya bukti yang tidak konsisten dan masih terbatasnya penelitian mengenai beberapa variabel telah menciptakan penelitian yang lebih empiris untuk memberikan pembaharuan wawasan khususnya di Indonesia. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Coffie et al. (2017) dengan dua perbedaan. Pertama, studi ini dilakukan di Indonesia yang telah diperluas lingkup penelitiannya yaitu perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020. Kedua, dalam konteks negara Indonesia, masih sedikitnya literatur sebelumnya tentang pengaruh komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari Tata**

Kelola Perusahaan, Komite Tanggung Jawab Sosial dan *Degree of Multinational Activities*.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa masalah antara lain:

1. Masih rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia yaitu dengan nilai 48,4 dari total nilai 100 lebih rendah dari Thailand (56,8) dan Singapura (48,8).
2. Terdapat perusahaan non keuangan yang belum melaporkan informasi CSR di laporan tahunan perusahaan, salah satunya yaitu PT Agro Yasa Lestari Tbk.
3. Adanya ketidakpuasan masyarakat dan Pemerintah Daerah Kecamatan Towuti mengenai program pengadaan air bersih oleh PT Vale Indonesia Tbk dikarenakan kurang maksimal.
4. Adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara frekuensi rapat dewan komisaris, *woman on board,* komite tanggung jawab sosial perusahaan dan *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam dan fokus, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang digunakan adalah tahun 2018 – 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah *woman on board* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah komite tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah *degree of multinational activities* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu menginformasikan dan melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta untuk menganalisis:

1. Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.
2. Pengaruh *woman on board* terhadap pengungkapan CSR.
3. Pengaruh komite tanggung jawab sosial terhadap pengungkapan CSR.
4. Pengaruh *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi, juga dapat menambah referensi pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana evaluasi bagi perusahaan lokasi penelitian yakni pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan maupun masalah terkait lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

   b. Bagi Investor

      Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi baru dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam investasi.

   c. Bagi Penulis

      Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pemahaman mendalam mengenai penelitian yang dilakukan dan dapat lebih memahami cara menganalisis dan memecahkan masalah pada kehidupan nyata melalui teori yang dipelajari pada perkuliahan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terjadi pada penelitian yang dilakukan, mengidentifikasi masalah yang akan dihadapi, menentukan batasan dan rumusan masalah, menyajikan tujuan dan manfaat masalah serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan kapan penelitian dilakukan, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data yang digunakan, teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan pada penelitian, definisi operasional dari masing-masing variabel dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang memaparkan perihal pengaruh tata kelola perusahaan, komite tanggung jawab

sosial perusahaan dan *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR diakhiri dengan pembuktian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan yang akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian serta pemberian saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Terdapat beberapa teori yang konsisten dengan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama teori legitimasi. Teori legitimasi bergantung pada gagasan tanggung jawab dan kontrak sosial, artinya perusahaan menjalankan kegiatannya dengan memperhatikan tanggung jawab dan norma pengharapan dari masyarakat (Rasyid, 2018). Sejalan dengan teori legitimasi, pengungkapan CSR bertujuan untuk mendorong perilaku perusahaan dengan melaporkan informasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat tentang perusahaan agar dapat mengubah pandangan mereka terhadap perusahaan (Coffie et al., 2017).

Menurut Adel et al. (2019), alasan yang mendasari teori legitimasi adalah kegiatan perusahaan mempengaruhi masyarakat tempat dimana perusahaan beroperasi. Hal tersebut membuat perusahaan harus berupaya lebih dalam memastikan bahwa praktik dan kegiatan yang perusahaan lakukan bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat sehingga operasi perusahaan dapat terus berjalan. Shu & Chiang (2020), berpendapat bahwa CSR mengacu pada perilaku perusahaan yang memberikan pelayanan kepada organisasi, orang dan lingkungan sosial di luar ketentuan hukum.

Teori legitimasi terhadap pengungkapan CSR terdiri dari dua ide dasar (Muntaha & Haryono, 2021). Ide pertama adalah pengungkapan CSR erat kaitannya terhadap tekanan sosial. Dalam hal ini, kebutuhan akan legitimasi di

setiap perusahaan tidak sama karena adanya perbedaan tingkat tekanan sosial dan tingkat reaksi terhadap tekanan tersebut (Coffie et al., 2017). Ide kedua adalah perusahaan mendapatkan keuntungan dari pencapaian pengakuan melalui pengungkapan CSR (Muntaha & Haryono, 2021). Apabila perubahan yang dapat merugikan publik semakin besar, maka kebutuhan dalam memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR juga semakin besar.

Mengacu pada teori legitimasi, uraian mengenai pengungkapan CSR merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan tekanan sosial (Coffie et al., 2017). Setiap perusahaan memiliki tingkat tekanan sosial dan tingkat reaksi terhadap tekanan sosial yang berbeda-beda. Pada faktor tingkat tekanan sosial dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan seperti keberadaan komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities*. Perusahaan yang memiliki komite tanggung jawab sosial dan *multinational activities* lebih menarik perhatian masyarakat sehingga akan menghadapi tingkat tekanan sosial yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan seharusnya memberikan keyakinan yang penuh kepada masyarakat dengan memperkuat kegiatan sosial perusahaan.

Selanjutnya, pada faktor tingkat reaksi perusahaan terhadap adanya tekanan sosial dapat dipengaruhi oleh faktor tata kelola perusahaan seperti frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board*. Perusahaan yang dikelola dengan benar cenderung akan memberikan reaksi yang positif terhadap tekanan sosial dan melaporkan tingkat pengungkapan yang lebih besar (Coffie et al., 2017). Melalui frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board* akan memberikan lebih

banyak gagasan, evaluasi dan keputusan yang kompeten untuk pengungkapan CSR perusahaan yang lebih baik.

2.1.2 Teori Keagenan

Terdapat beberapa teori yang digunakan untuk menghubungkan antara pengungkapan CSR dengan tata kelola perusahaan, salah satunya adalah teori keagenan. Teori keagenan yaitu teori yang menerangkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen dari pemegang saham (Susanto & Joshua, 2019). Ikhsan et al. (2021) menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak para pemegang saham yang menunjuk orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa dan memberikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan yang baik bagi pemegang saham.

Hubungan keagenan antara pemegang saham dan agen sering kali menimbulkan konflik yang disebabkan oleh para pemegang saham yang merasa tidak puas atas kinerja agen. Oleh sebab itu, perlu dibentuknya tata kelola perusahaan yang baik agar terjalin hubungan yang terbuka antara pemegang saham dan agen. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menerima masukan dari para pemegang saham mengenai pengungkapan CSR yang mereka inginkan.

Selanjutnya, para dewan komisaris membahas mengenai hal yang diinginkan pemegang saham dalam rapat mereka dan memberikan evaluasi yang selanjutnya disampaikan pada dewan direksi untuk memperbaiki pengungkapan CSR seperti yang diinginkan para pemegang saham. Para pemilik perusahaan akan menunjuk dewan komisaris dalam antisipasi terjadinya konflik terkait pelaksanaan

CSR antara pemegang saham dan agen serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan dan juga meningkatkan kualitas pengungkapan CSR (Ayatunisa & Prastiwi, 2019).

Selain itu, dalam menjalankan kegiatan perusahaan terdapat masalah sosial seperti polusi air dan udara serta limbah. Pengungkapan CSR menjadi salah satu upaya untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan telah memecahkan masalah sosial tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau pemangku kepentingan (Said, 2017). Dengan pengungkapan CSR yang baik, akan lebih menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Said (2017) mendefinisikan CSR sebagai praktik bisnis yang transparan yang mengacu pada nilai-nilai norma terhadap para pemangku kepentingan. Menurut pandangan Fallah & Mojarrad (2019), CSR merupakan perilaku etis pemangku kepentingan yang bertujuan untuk memperkenalkan standar hidup yang lebih tinggi dan mencari keuntungan secara bersamaan. CSR mendukung pelaporan *triple bottom-line* yang menekankan pada ekonomi, sosial dan lingkungan (Said, 2017).

Selanjutnya, definisi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yakni proses memberikan informasi mengenai dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan perusahaan kepada pemangku kepentingan (Sembiring, 2020). Hal tersebut memperluas tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya mengejar

keuntungan tetapi juga memperhatikan keadaan lingkungan di kawasan perusahaan. Menurut (Fallah & Mojarrad (2019), pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan secara berkala tentang hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan yang terdapat di laporan tahunan.

Pengungkapan CSR di Indonesia mengacu pada standar pengungkapan yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI dapat digunakan bagi seluruh perusahaan dengan pelaporan keberlanjutan yang dapat diterima oleh semua kalangan dan digunakan secara global (www.globalreporting.org). Berikut ini daftar pengungkapan sosial yang mengacu pada standar GRI 4.0, yakni:

1. Ekonomi

   Kategori ini terdiri dari 9 item yang mencakup kontribusi pemerintah dalam pemberian bantuan, pensiunan yang diberikan kepada karyawan, upah standar bagi karyawan baru, persentase kegiatan jual beli lokal serta aktivitas ekonomi yang lain.

2. Lingkungan

   Kategori ini terdapat 34 item yang terdiri dari aspek bahan yang digunakan, aspek energi, aspek sumber air, aspek keanekaragaman hayati yang terdapat di tempat perusahaan beroperasi, aspek emisi gas rumah kaca, aspek limbah yang dihasilkan dari proses produksi, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, aspek transportasi dan dampak negatif yang dihasilkan.

3. Ketenagakerjaan

Kategori ini berisi 16 item yang terdiri dari perekrutan karyawan, tunjangan yang diberikan kepada karyawan, aspek kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan yang diberikan untuk karyawan, kesetaraan gender dan yang lainnya.

4. Hak Asasi Manusia

Pada kategori ini terdapat 12 item yang terdiri dari kebebasan dalam berserikat dan pengadaan perjanjian kerja sama, perjanjian investasi, larangan eksploitasi pekerja anak-anak dan pekerjaan secara paksa, jumlah insiden pelanggaran dan aktivitas yang lain.

5. Masyarakat

Kategori ini terdapat 11 item yang terdiri dari aktivitas perusahaan yang melibatkan masyarakat, jumlah kontribusi politik terhadap perusahaan, dampak negatif yang diberikan kepada masyarakat, jumlah pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat dan aktivitas yang lain.

6. Tanggung Jawab atas Produk

Kategori ini terdapat 9 item yang terdiri dari kategori produk dan jasa terhadap keselamatan konsumen, jumlah insiden ketidakpatuhan, penjelasan mengenai kategori produk dan jasa, penjualan produk, survei kepuasan pelanggan, kejelasan isi yang tertera pada kemasan produk dan sebagainya.

2.1.4 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan meningkatkan perhatian publik dikarenakan praktik bisnis keuangan dan masalah keuangan yang dilaporkan pada sektor perusahaan

(Majumder et al., 2017). Tata kelola perusahaan merupakan sebuah ketentuan, hukum, organisasi atau lembaga, kebiasaan dan proses yang dapat memberikan arahan dan mengendalikan suatu perusahaan (Muntaha & Haryono, 2021). Menurut Purbawangsa et al. (2020), tata kelola perusahaan ialah sistem hukum, praktik dan proses pengendalian dan pengarahan suatu perusahaan yang melibatkan kepentingan para pemangku kepentingan perusahaan.

Adel et al. (2019) menjelaskan bahwa keberadaan tata kelola perusahaan begitu penting sebab terdapat pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tata kelola perusahaan digunakan sebagai pemberi arah dan mengelola usaha juga segala urusan perusahaan dengan mengedepankan kesejahteraan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan namun tetap memperhatikan para pemangku kepentingan (Said, 2017). Istilah tata kelola perusahaan muncul karena adanya teori keagenan, yang menjelaskan bahwa kepengurusan sebuah perusahaan terpisah dari kepemilikan (Sembiring, 2020).

Pada tata kelola perusahaan yang baik, perlu adanya asas yang mengatur pengelolaan perusahaan yang seimbang dan harus dipatuhi (Sembiring, 2020). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-117/M-MBU/2002 asas-asas tata kelola perusahaan yang baik antara lain:

1. Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

   Keterbukaan informasi yang dimaksud yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan informasi yang relevan mengenai perusahaan. Proksi frekuensi rapat dewan komisaris termasuk dalam asas ini

dikarenakan, dewan komisaris harus terbuka dengan hasil rapat yang dilakukan tanpa ada hal yang ditutupi mengenai perusahaan.

2. Kemandirian (*Independence*)

Kemandirian yang dimaksud ialah perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh dari pihak lain yang tidak sesuai dengan perundang-undangan dan asas-asas perusahaan yang sehat.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yang dimaksud adalah pelaksanaan, pertanggungjawaban dan fungsi manajemen perusahaan yang terlaksana dengan efektif, ekonomis dan jelas. Proksi frekuensi rapat dewan komisaris termasuk dalam asas ini dikarenakan, setiap hal yang disarankan dan pendapat dari dewan komisaris dalam rapatnya harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilaksanakan dengan efektif, ekonomis dan jelas.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas perusahaan yaitu pengelolaan suatu perusahaan yang mengacu pada perundang-undangan dan asas-asas perusahaan yang sehat. Proksi *woman on board* mengacu pada asas tersebut dikarenakan, dalam melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus sesuai dengan perundang-undangan dan asas-asas perusahaan yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Perlu adanya kesetaraan dan keadilan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan akibat dari perjanjian dan perundang-undangan yang telah disepakati.

2.1.5 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Pada peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai tugas memberikan pengawasan yang mengacu pada anggaran dasar perusahaan serta menasihati direksi. Dewan komisaris diberikan kewajiban untuk mengadakan rapat minimal satu kali dalam dua bulan (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Frekuensi rapat dewan komisaris menunjukkan jumlah pertemuan dewan sebagai keaktifan dewan dalam menangani masalah perusahaan (Majumder et al., 2017).

Dewan yang aktif dapat meningkatkan citra perusahaan terhadap kepuasan pemiliknya dan para pemangku kepentingan (Coffie et al., 2017). Kinerja dan kualitas dewan komisaris dapat dinilai berdasarkan proses kerja seperti jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Dalam hal ini, seorang dewan komisaris perlu mempunyai kemampuan yang lebih dan pemikiran terbuka dalam menghadapi masalah sosial perusahaan.

Saat ini, masalah sosial perusahaan menjadi hal yang esensial bagi para pemangku kepentingan (Majumder et al., 2017). Berdasarkan demikian, pembahasan mengenai CSR diadakan pada setiap rapat dewan yang diharapkan akan lebih memperhatikan hal-hal mengenai keadaan sosial. Menentukan kebijakan pengungkapan CSR yang efisien memerlukan lebih banyak waktu dan upaya dari para dewan komisaris mengingat banyaknya faktor seperti penolakan terhadap perubahan, budaya keberlanjutan yang masih minim, pengalaman sebelumnya dan posisi dari pemilik perusahaan (Coffie et al., 2017). Hal tersebut menerangkan

bahwa dewan komisaris yang mengadakan rapat lebih sering memiliki banyak waktu dalam membahas rencana pengungkapan CSR dan meyakinkan para pemangku kepentingan.

2.1.6 *Woman on Board*

Terdapat konsep yang memandang adanya perbedaan antara pria dan wanita mengenai aspek budaya, sosial dan perilaku. Pria mempunyai sifat yang mandiri, logis dan mempunyai jiwa bersaing yang kuat, sedangkan wanita mempunyai sifat peduli, peka, penuh perhatian dan mengandalkan perasaan (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Guerrero-Villegas et al. (2018) juga berpendapat bahwa wanita secara alami mempunyai pandangan yang lebih sosial sehingga membuat mereka lebih baik dalam pengambilan keputusan CSR.

Hal tersebut didukung oleh Coffie et al. (2017), perusahaan yang mempunyai banyak wanita pada perusahaan akan lebih banyak memberikan kegiatan sosial dan amal. Selain itu reputasi perusahaan dan peringkat CSR akan mengalami peningkatan apabila terdapat wanita di dewan. Keberadaan wanita di dewan direksi memungkinkan akan memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai pengaturan pekerjaan dan keahlian di dalam dewan (Nour et al., 2019).

Guerrero-Villegas et al. (2018) menjelaskan bahwa seorang wanita mempunyai keterampilan yang multifungsi dan kemampuan komunikasi yang lebih baik dari pada pria. Natashya & Rudyanto (2021) juga menyatakan bahwa anggota dewan wanita akan lebih memberikan simpatinya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan seperti berpartisipasi dalam acara sosial kepada masyarakat. Dengan

kemampuan tersebut, akan memberikan rencana CSR yang efektif untuk jangka panjang dan pengungkapan CSR yang lebih lengkap sehingga dapat meyakinkan para pemangku kepentingan.

2.1.7 Komite Tanggung Jawab Sosial

Komite tanggung jawab sosial dibentuk oleh dewan komisaris yang bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya (Alshbili et al., 2020). Berdasarkan Piagam Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Usaha, komite tanggung jawab sosial memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut (Muntaha & Haryono, 2021):

1. Memberikan saran kepada dewan komisaris mengenai pelaksanaan dan peningkatan tanggung jawab sosial serta rencana peningkatan kelestarian dan keberlanjutan usaha perseroan dan anak perusahaan.
2. Mendukung pengawasan dewan komisaris dengan memperhatikan dan penerapan dan peningkatan rencana program tanggung jawab sosial dan keberlanjutan usaha pada perseroan dan anak perusahaan.
3. Melakukan pengamatan dan memastikan bahwa pelaksanaan praktik pengembangan kelestarian dan keberlanjutan usaha serta tanggung jawab sosial sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
4. Membantu dewan komisaris dalam memastikan aspek-aspek lingkungan dari kegiatan perusahaan.
5. Membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan, pengembangan, pemberian saran dan arahan kepada direksi mengenai aspek

lingkungan dan keberlanjutan usaha serta program tanggung jawab sosial perusahaan.

6. Membantu direksi dalam mengembangkan kemampuan manajemen dan karyawan mengenai aspek lingkungan dan keberlanjutan usaha serta program tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.8 *Degree of Multinational Activities*

Degree of Multinational Activities merupakan istilah yang diberikan untuk perusahaan yang beroperasi di berbagai negara. Perusahaan multinasional menerima lebih banyak tekanan sosial dari masyarakat (Muntaha & Haryono, 2021). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan memberikan respon terhadap harapan masyarakat dengan baik, bagi perusahaan multinasional harus memberikan respon pada negara asal perusahaan dan negara lain tempat perusahaan beroperasi (Coffie et al., 2017).

Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya akan menuntut lebih banyak informasi dan meningkatkan mekanisme perusahaan mengenai CSR (Kaymak & Bektas, 2017). Selain itu, Federasi Serikat Buruh Internasional telah mendesak perusahaan multinasional untuk meningkatkan kegiatan CSR mereka. Dengan demikian, perusahaan perlu melegitimasi aktivitasnya lebih kuat dan perusahaan yang kepemilikannya tersebar di berbagai negara akan merespon tekanan sosial dengan lebih baik (Muntaha & Haryono, 2021).

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Wendy & Harnida, 2020). Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, rata-rata penjualan, rata-rata total aset dan sebagainya. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap untuk mengurangi biaya keagenan (Widiastuti et al., 2018). Biaya keagenan tersebut muncul jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan agen, termasuk dalam masalah kebijakan CSR.

Sedangkan menurut teori *stakeholder* menyatakan bahwa jika ukuran suatu perusahaan semakin besar maka semakin banyak pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan (Yanti et al., 2021). Hal tersebut tentunya akan memperluas jangkauan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel kontrol karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar asimetri informasi informasi dan semakin perlunya pengungkapan informasi. Selain itu, sumber daya yang tersedia untuk perusahaan besar jauh lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga ukuran perusahaan akan berhubungan positif dengan pengungkapan CSR (Fahad & Rahman, 2020).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Coffie et al., (2017) meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan *degree of multinational activities* dengan pengungkapan CSR. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independennya adalah *degree of multinational activities,* ukuran dewan,

komite tanggung jawab sosial, direktur non-eksekutif dan difusi kepemilikan. Sampel perusahaan yakni 33 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Ghana. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap pengungkapan CSR kecuali direktur non-eksekutif.

Fahad & Rahman (2020) melakukan penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dengan pengungkapan CSR. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independennya yaitu usia dewan, rapat dewan direksi independen, dualitas CEO, pelatihan CSR, rapat dewan per tahun, independensi dewan, komite audit, komite keberlanjutan dan wanita di dewan. Sampel dari penelitian ini adalah 386 perusahaan yang terdaftar di indeks BSE 500. Hasil dari penelitian ini adalah independensi dewan, dualitas CEO, komite tanggung jawab sosial dan independensi dewan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan komite audit, usia dewan, pelatihan CSR, wanita di dewan, rapat dewan dan rapat dewan direktur independen tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Muntaha & Haryono (2021) meneliti tentang hubungan antara tata kelola perusahaan, komite keberlanjutan dan *degree of multinational activities* dengan pengungkapan CSR. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independennya yaitu *CEO duality*, *board age*, *CSR training*, *board meeting*, *board independence*, *woman on board*, *audit committee*, komite keberlanjutan dan *degree of multinational activity.* Sampel terdiri dari 40 perusahaan yang tercatat di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FBHMI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil dari penelitian ini adalah *board age*, dualitas

CEO, *CSR training*, komite keberlanjutan dan dewan independen tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sedangkan *board meeting*, komite audit, *degree of multinational activity* dan *women on board* berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Guerrero-Villegas et al. (2018) meneliti tentang hubungan antara atribut dewan dengan pengungkapan CSR menggunakan meta-analysis. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independennya yaitu dualitas CEO, independensi dewan, ukuran dewan dan wanita di dewan. Sampel terdiri dari 88 studi yang dapat digunakan untuk menyelidiki pengaruh dewan dan pengungkapan CSR. Hasil yang diperoleh adalah dualitas CEO memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan CSRD, sementara independensi dewan, ukuran dewan dan representasi perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD.

Alshbili et al. (2020) melakukan penelitian mengenai hubungan struktur tata kelola perusahaan dan faktor kepemilikan dengan pengungkapan CSR. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, faktor kepemilikan (kepemilikan pemerintah, kepemilikan *joint venture* dan kepemilikan asing), frekuensi rapat dewan dan komite tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel terdiri dari 28 perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Libya pada periode 2009 – 2013. Hasil yang diperoleh adalah faktor kepemilikan dan frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran dewan dan komite tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Majumder et al. (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan (CSD) dengan meta-analysis. Variabel independen dari penelitian ini adalah independensi dewan, ukuran dewan, keragaman gender di dewan, frekuensi rapat dewan, komposisi dewan non-eksekutif, dualitas CEO, kredibilitas auditor dan keragaman kepemilikan (kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan terkonsentrasi). Sampel terdiri dari 29 penelitian sebelumnya yang diterbitkan antara tahun 2004 sampai 2016.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran dewan, frekuensi rapat dewan dan kredibilitas auditor berhubungan positif dan signifikan dengan CSD. Kepemilikan manajerial dan terkonsentrasi berhubungan signifikan namun negatif terhadap CSD. Independensi dewan, keragaman gender di dewan, komposisi direktur non-eksekutif, kepemilikan pemerintah, asing dan institusional tidak signifikan namun berhubungan positif dengan CSD. Dualitas CEO juga tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap CSD.

Nour et al. (2019) melakukan penelitian mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan pengungkapan CSR. Variabel independen yang digunakan yakni ukuran dewan, wanita di dewan, komposisi dewan, rapat dewan, dualitas CEO, usia dewan, ukuran perusahaan, leverage keuangan dan profitabilitas. Sampel terdiri dari 63 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Amman. Penelitian tersebut menghasilkan ukuran dewan dan wanita di dewan secara positif mempengaruhi tingkat CSRD. Komposisi papan tidak signifikan mempengaruhi tingkat CSRD.

Dualitas CEO dan usia dewan secara negatif mempengaruhi CSRD. Leverage keuangan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi CSRD.

Hassn (2014) melakukan penelitian mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan *degree of multinational activities* dengan pengungkapan CSR. Variabel independen dari perusahaan ini adalah *degree of multinational activities,* ukuran dewan, komposisi dewan non-eksekutif, kehadiran komite tanggung jawab sosial dan kepemilikan perusahaan. Sampel terdiri dari 317 perusahaan FTSE 100 dan FTSE 250. Hasil dari penelitian ini adalah *degree of multinational activities* tidak memiliki hubungan dengan CSRD (kualitas dan kuantitas). Variabel tata kelola perusahaan secara keseluruhan berhubungan dengan tingkat CSRD (kualitas dan kuantitas), kecuali variabel direktur non-eksekutif.

Ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Coffie et al. (2017)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: - *Degree of multinational activities*	Sampel terdiri atas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Ghana dari tahun 2008-2013. Hasil akhir mendapatkan	Analisis konten	*Degree of multinational activities* (kualitas dan kuantitas), ukuran dewan (kualitas dan kuantitas), difusi kepemilikan

		- Ukuran dewan - Komite tanggung jawab sosial - Direktur non-eksekutif - Difusi kepemilikan Variabel Kontrol: - Ukuran perusahaan - Jenis kegiatan - Kepemilikan asing - Profitabilitas	33 dari 42 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik *purposive sampling*.		(pemegang saham) serta adanya sub-komite tanggung jawab sosial dewan (kualitas) memiliki hubungan positif dengan CSRD. Direktur Non-Eksekutif (NED) belum tentu meningkatkan kuantitas atau kualitas pengungkapan.
2	Fahad & Rahman (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: - Usia dewan - Rapat dewan direksi independen - Dualitas CEO - Pelatihan CSR - Rapat dewan per tahun - Independensi dewan - Komite Audit - Komite keberlanjutan - Wanita di dewan	Sampel terdiri dari 386 perusahaan yang tercatat di indeks BSE 500 periode 2007-2017. Teknik *purposive sampling*.	Analisis regresi data panel	Independensi dewan, dualitas CEO dan komite keberlanjutan meningkatkan pengungkapan CSR Usia dewan, pelatihan CSR karyawan dan wanita di dewan melemahkan pengungkapan CSR. Jumlah rapat umum dewan dan rapat dewan direktur independen tidak memiliki peran signifikan dalam

		Variabel Kontrol: - Usia Perusahaan - Ukuran perusahaan - Leverage keuangan - Kepemilikan promotor - Laba atas aset - Industri			menentukan skor pengungkapan. Independensi dewan meningkatkan skor pengungkapan LST sedangkan ukuran komite audit berbanding terbalik hanya dengan skor pengungkapan lingkungan.
3	Muntaha & Haryono (2021)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: - *Board age* - *Board meeting* - Dualitas CEO - *CSR training* - Dewan independen - Komite audit - *Woman on board* - Komite keberlanjutan - *Degree of multinational activity*	Sampel terdiri dari 40 perusahaan yang terdaftar di FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FBHMI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019. Teknik *purposive sampling*.	Analisis regresi data panel	*Board age*, Dualitas CEO, *CSR training*, Komite keberlanjutan dan Dewan independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Board meeting*, Komite audit, *Degree of multinational activity* dan *women on board* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
4	Guerrero-Villegas et al. (2018)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR	Sampel terdiri dari 88 studi yang dapat digunakan	*Meta analysis*	Dualitas CEO memiliki hubungan negatif yang

		Variabel Independen: - Dualitas CEO - Independensi dewan - Ukuran dewan - Wanita di dewan Variabel Moderator: Konteks kelembagaan	untuk menyelidiki pengaruh dewan dan CSRD (dengan 233 korelasi dan ukuran sampel total 31.725 perusahaan). Studi atau jurnal diambil dari database web dari *Knowledge Institute for Scientific Information* (ISI), koleksi ABI/INFORM, *Business Source Complete-Ebsco, Science Direct, Emerald* dan SSRN. Teknik *purposive sampling*.		signifikan dengan CSRD, sementara independensi dewan, ukuran dewan dan representasi perempuan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan CSRD.
5	Alshbili et al. (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: - Ukuran dewan - Faktor kepemilikan - Frekuensi rapat dewan - Komite tanggung jawab sosial perusahaan	Sampel terdiri dari 28 perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Libya pada periode 2009 - 2013. Teknik *purposive sampling*.	Analisis regresi berganda	Faktor kepemilikan dan frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran dewan dan kehadiran komite tanggung jawab sosial perusahaan tidak

					berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
6	Majumder et al. (2017)	Variabel Dependen: Pengungkapan CS (CSD) Variabel Independen: - Independensi dewan - Ukuran dewan - Keragaman gender di dewan - Frekuensi rapat dewan - Komposisi dewan non-eksekutif - Dualitas CEO - Kredibilitas Auditor - Keragaman kepemilikan (kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan terkonsentrasi)	Data dilakukan pada 29 penelitian sebelumnya yang diterbitkan antara tahun 2004 sampai 2016 untuk tujuan mengintegrasikan temuan di seluruh penelitian yang diindeks oleh database *Thomson Reuters*, *The Association of Business Schools* (ABS), *Scopus*, dan *Australian Business Deans Council* (ABDC). Teknik *purposive sampling*.	*Meta analysis*	Ukuran dewan, frekuensi rapat dewan dan kredibilitas auditor berhubungan positif dan signifikan dengan CSD. Kepemilikan manajerial dan terkonsentrasi berhubungan signifikan namun negatif terhadap CSD. Independensi dewan, keragaman gender di dewan, komposisi direktur non-eksekutif, kepemilikan pemerintah, asing dan institusional tidak signifikan namun berhubungan positif dengan CSD. Dualitas CEO juga tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap CSD.
7	Nour et al. (2019)	Variabel Dependen:	Populasi yang digunakan	Analisis regresi OLS	Ukuran dewan, wanita di

		Pengungkapan CSR Variabel Independen: - Ukuran dewan - Wanita di dewan - Komposisi dewan - Rapat dewan - Dualitas CEO - Usia dewan - Ukuran perusahaan - Leverage keuangan - Profitabilitas	meliputi industri perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Amman tahun 2010 – 2014. Sampel penelitian terdiri dari 63 perusahaan. Teknik *purposive sampling*.		dewan, Leverage keuangan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi tingkat CSRD. Komposisi dewan tidak signifikan mempengaruhi tingkat CSRD. Dualitas CEO, rapat dewan dan usia dewan secara negatif mempengaruhi CSRD
8	Hassn (2014)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: - *Multinationality* - Ukuran dewan - Komposisi dewan non-eksekutif - Kehadiran komite tanggung jawab sosial - kepemilikan perusahaan Variabel Kontrol: - Ukuran perusahaan	Sampel terdiri dari perusahaan FTSE 100 dan FTSE 250 pada tahun 2005 dan 2006. Jumlah akhir perusahaan adalah 317 perusahaan pada tahun 2005 dan 327 perusahaan pada tahun 2006. Teknik *purposive sampling*.	Analisis konten	*Multinationality* tidak memiliki hubungan dengan CSRD (kualitas dan kuantitas). Variabel tata kelola perusahaan secara keseluruhan berhubungan dengan tingkat CSRD (kualitas dan kuantitas), kecuali tidak adanya hubungan antara direktur non-eksekutif dengan kualitas CSRD

		- Tipe aktivitas			

Sumber: Penelitian terdahulu yang relevan

2.3. Kerangka Berpikir

Beberapa tahun terakhir, banyak munculnya masalah lingkungan sosial dan perubahan iklim di seluruh dunia akibat adanya pemanasan global yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan sosial sering disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan harus memikirkan kelestarian lingkungan sosial di wilayah perusahaan beroperasi dikarenakan adanya tuntutan pemangku kepentingan terutama masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga harus melaporkan kegiatan CSR pada laporan tahunan. Hal tersebut dapat menjadi penilaian para pemangku kepentingan terhadap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial di wilayah perusahaan beroperasi, juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Semakin baik dan lengkap pengungkapan CSR yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, yakni tata kelola perusahaan, komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities.* Tata kelola perusahaan diproksikan oleh frekuensi rapat dewan komisaris. Frekuensi rapat dewan komisaris ialah banyaknya rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam kurun waktu satu tahun. Dewan komisaris diberikan kewajiban untuk mengadakan rapat minimal satu kali dalam dua bulan (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Pengungkapan CSR akan lebih baik dan meningkat

apabila dewan komisaris lebih banyak mengadakan rapat tiap tahunnya, yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai CSR.

Selain itu, tata kelola perusahaan diproksikan oleh *woman on board.* Keberadaan wanita di dewan direksi akan memberikan dampak yang baik terhadap pemberian amal dan sosial kepada masyarakat (Suwandy & Rahayuningsih, 2020). Sembiring (2020), berpendapat bahwa keragaman dewan akan memberikan intensitas yang tinggi terhadap pelaporan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka keberadaan wanita di dewan direksi akan memberikan lebih banyak kegiatan sosial kepada masyarakat dan mempunyai pemikiran yang terbuka dalam menghadapi masalah CSR. Pengungkapan CSR yang diberikan akan lebih lengkap dan sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah komite tanggung jawab sosial. Komite tanggung jawab sosial merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Adanya komite tanggung jawab sosial di sebuah perusahaan akan lebih meningkatkan kegiatan CSR dan pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan, komite tanggung jawab sosial akan lebih fokus dalam pembahasan mengenai kegiatan CSR dan pengungkapan CSR yang diberikan akan lebih baik dari tahun ke tahun.

Faktor terakhir yaitu *degree of multinational activities,* merupakan istilah yang diberikan kepada perusahaan yang beroperasi di berbagai negara. Perusahaan yang beroperasi di berbagai negara akan merespon tekanan sosial yang berasal dari pemangku kepentingan dengan lebih baik (Muntaha & Haryono, 2021). Perusahaan

akan mengungkapkan lebih banyak informasi kegiatan sosial perusahaan, dikarenakan perusahaan mendapatkan tekanan sosial yang lebih tinggi dari tiap-tiap negara perusahaan beroperasi (Coffie et al., 2017).

Terdapat juga variabel kontrol yakni ukuran perusahaan yang secara konsisten menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan proksi frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board*, komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities* serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan pengungkapan CSR dapat dilihat dengan mudah pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

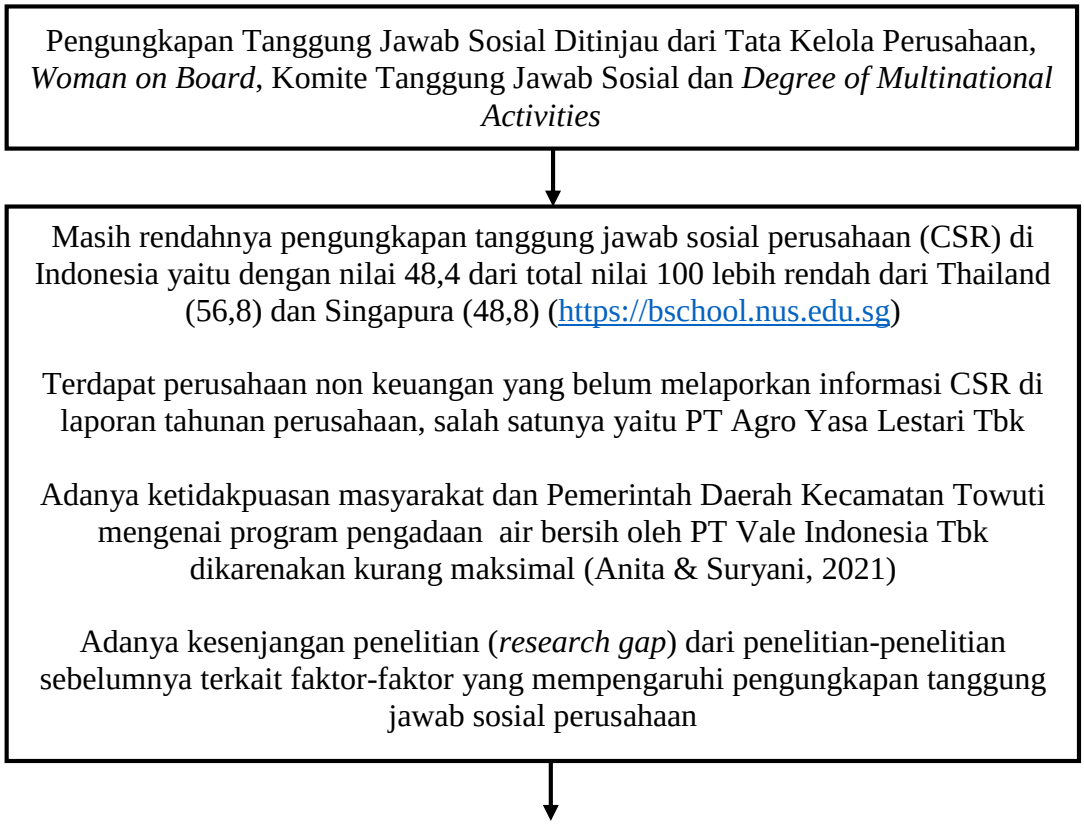

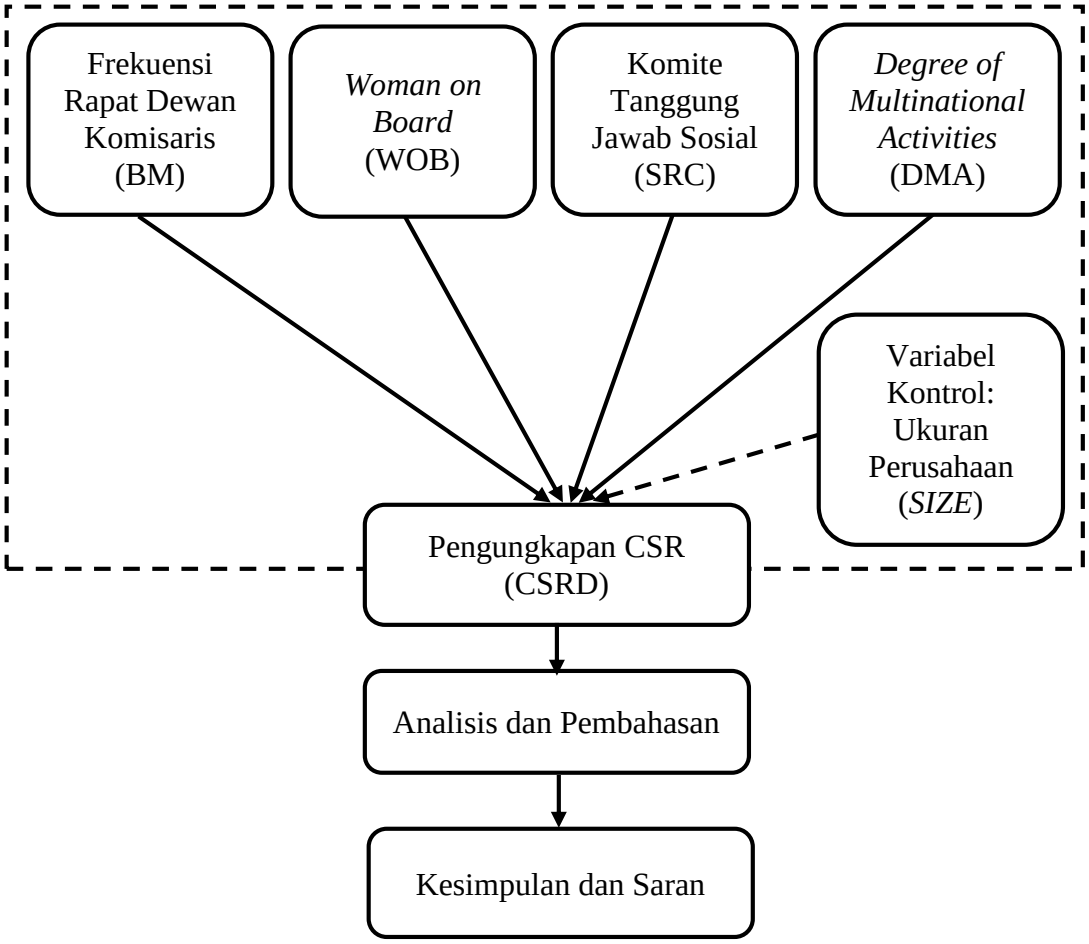

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Menurut teori keagenan, dewan komisaris merupakan perwakilan dari prosedur internal yang utama dalam mengatur perilaku semena-mena manajemen yang dapat membantu menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Seringkali perusahaan mengalami masalah keagenan seperti adanya pertikaian kepentingan dalam melaksanakan CSR, oleh karena itu dewan komisaris ditunjuk untuk menghindari masalah tersebut..

Dewan komisaris yang lebih sering melakukan rapat cenderung akan menyelesaikan operasi perusahaan dengan baik dan melakukan pengungkapan CSR bagi para pemangku kepentingan (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Pertemuan dewan komisaris yang dilakukan secara berulang menunjukkan komitmen dan efektifitas dewan (Nour et al., 2019). Hal tersebut mengakibatkan lebih mudahnya pengendalian perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwasanya frekuensi rapat dewan komisaris dapat meningkatkan pengungkapan CSR (Lagasio & Cucari, 2019; Majumder et al., 2017; Muntaha & Haryono, 2021). Sehingga hipotesis yang dibentuk ialah:

H_1: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.4.2 Pengaruh *woman on board* terhadap pengungkapan CSR

Teori keagenan menerangkan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi mampu meningkatkan kualitas pengungkapan CSR yang diharapkan sesuai dengan principal, sehingga menghindari konflik antara principal dengan agen (Muntaha & Haryono, 2021). Hal tersebut juga akan memberikan kepuasan principal atas kinerja agen. Direktur wanita juga lebih sensitif terhadap masalah etika dan bertanggung jawab secara sosial (Orazalin, 2019). Oleh sebab itu, keragaman gender pada dewan akan memberikan dampak baik pada peningkatan pengungkapan CSR.

Menurut Natashya & Rudyanto (2021), perusahaan yang mempunyai direktur wanita akan memberikan partisipasi lebih dalam usaha pengungkapan

CSR. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin banyaknya jumlah wanita di dewan direksi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui pengungkapan CSR. Keberadaan wanita di dewan direksi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Tasya & Cheisviyanny, 2019).

Sikap kehati-hatian dan teliti yang dimiliki oleh seorang wanita akan memberikan informasi tanggung jawab sosial yang lebih baik. Studi empiris yang dilakukan oleh Orazalin (2019) dan Muntaha & Haryono (2021) menjelaskan bahwa *woman on board* memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian Guerrero-Villegas et al. (2018) juga menyatakan bahwa *woman on board* berpengaruh positif kepada pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis yang dibentuk ialah:

H_2: *Woman on board* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.4.3 Pengaruh komite tanggung jawab sosial terhadap pengungkapan CSR

Mengacu pada teori legitimasi, perusahaan yang memiliki komite tanggung jawab sosial lebih menarik perhatian masyarakat, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kepedulian terhadap tanggung jawab sosial (Hassn, 2014). Komite tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan aturan tanggung jawab sosial. Coffie et al. (2017) berpendapat bahwa keberadaan komite tanggung jawab sosial merupakan salah satu faktor yang akan memotivasi perusahaan untuk bertindak positif terhadap tekanan sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengungkapan CSR.

Dengan adanya komite tanggung jawab sosial, masalah mengenai pengungkapan CSR akan dapat ditangani khusus dan dapat diselesaikan dengan cermat. Selain itu, keberadaan komite tersebut akan memberikan pendapat mengenai kegiatan sosial yang dapat perusahaan lakukan dan membantu dewan komisaris dan dewan direksi untuk memberikan informasi tanggung jawab sosial yang lebih baik dan lengkap sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR yang diberikan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara komite tanggung jawab sosial dengan pengungkapan CSR (Coffie et al., 2017 dan Hassn, 2014). Sehingga hipotesis yang dibentuk ialah:

H_3: Komite tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.4.4 Pengaruh *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR

Pada teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang beroperasi di berbagai negara (*degree of multinational activities*) akan mendapatkan tekanan sosial yang lebih tinggi dari masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Muntaha & Haryono (2021). Hal tersebut dapat terjadi karena, budaya dan ketentuan yang beraneka ragam dari tiap-tiap negara tempat perusahaan beroperasi, sehingga masyarakat akan mendesak perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya guna meyakinkan para pemangku kepentingan.

Hassn (2014) menjelaskan bahwa *degree of multinational activities* dapat mempengaruhi aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan

CSR. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Coffie et al. (2017) dan Muntaha & Haryono (2021) menghasilkan bahwa *degree of multinational activities* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_4: *Degree of multinational activities* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dimulai dari perencanaan hingga akhir penulisan ini, yaitu di mulai pada bulan Maret hingga September 2022. Kemudian, wilayah penelitian yang digunakan yaitu perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pengujian terhadap teori berdasarkan variabel yang diukur dengan *numeric* dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik (Widarjono, 2005).

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Definisi dari populasi ialah kumpulan orang, peristiwa atau benda sebagai objek penelitian atau keseluruhan elemen yang akan diteliti (Widarjono, 2005). Populasi penelitian yang digunakan ialah perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 yang berjumlah 681 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Seringkali, peneliti tidak melakukan penelitian terhadap seluruh unsur yang ada, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari unsur dengan cara pengambilan sampel (Widarjono, 2005). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 yang memenuhi kriteria yang disediakan oleh peneliti. Terdapat 102 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun proses pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Ringkasan Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2018 - 2020	681
Perusahaan non keuangan yang tidak mengungkapkan informasi CSR di *annual report* (laporan tahunan) perusahaan selama periode 2018 – 2020	(121)
Perusahaan yang tidak beroperasi di berbagai negara	(458)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	102
Jumlah tahun pengamatan	3
Jumlah sampel data	306

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.1, perusahaan yang dijadikan sampel data pada penelitian ini sebanyak 102 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun. Sehingga data sampel yang diperoleh yaitu 102 x 3 = 306 sampel. Nama-nama perusahaan terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

ADRO	AKPI	ALKA	AMRT	ANJT	ANTM
ARGO	ASRI	ATIC	AUTO	BAPI	BATA
BIPI	BIRD	BMSR	BNBR	BRAM	BRMS
BRNA	BRPT	BUKK	BUMI	BYAN	CITY
CMNP	CMPP	COWL	CTBN	CTTH	DILD
EDGE	ELTY	EPAC	ERAA	ERTX	ESTI
FAST	GGRM	GGRP	GIAA	GLVA	GOOD
GOTO	HMSP	IMAS	IMPC	INCI	INDF
INDR	INPP	INTA	IPOL	ISSP	JIHD
JPFA	KAEF	KDSI	KINO	KLBF	LINK
LPLI	LTLS	MAPI	MASA	MIRA	MNCN
MYRX	OASA	PANR	PBID	PBRX	PDES
PLIN	PPRO	PTBA	PTPP	PYFA	RICY

RIMO	RONY	SGER	SGRO	SIDO	SILO
SMGR	SMRA	SMSM	SQMI	SRIL	SSIA
SUGI	TELE	TINS	TLKM	TPIA	TRIO
TRIS	TRST	UNIC	UNVR	WIKA	WSKT

Sumber: Data diolah (2022)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pemilihan sampel yang mengacu pada kriteria-kriteria tertentu berdasarkan variabel yang digunakan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR di *annual report* (laporan tahunan) perusahaan selama periode 2018 – 2020.
3. Perusahaan yang beroperasi di berbagai negara (minimal 2 negara).

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut telah tersedia atau telah dikeluarkan oleh pihak lain. Pada penelitian ini, sumber data berupa *annual report* (laporan tahunan) dari perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020. Data yang dimaksud berhubungan dengan variabel yang digunakan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik dokumentasi digunakan pada penelitian ini. Teknik ini diperoleh dari data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Data yang digunakan diunduh di website masing-masing perusahaan non keuangan dan web resmi www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diukur dan diamati guna menentukan pengaruh dari variabel independen. Pengertian variabel independen (bebas) sendiri adalah variabel yang diukur dalam sebuah penelitian guna menentukan hubungan dengan suatu gejala yang diteliti (Widarjono, 2005). Segala variabel lain yang dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen disebut variabel independen.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan CSR. Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI 4.0 yang digunakan secara global. Sedangkan variabel independennya yaitu tata kelola perusahaan dengan proksi frekuensi rapat dewan komisaris dan wanita di dewan, komite tanggung jawab sosial perusahaan dan *degree of multinational activities*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Pengungkapan CSR merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Pelaporan mengenai kegiatan CSR ini dapat dilihat pada *annual report* (laporan tahunan) perusahaan. Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI 4.0 yang digunakan secara global. Jumlah item pengungkapan CSR yang diungkapkan menurut GRI 4.0 sebanyak 91 item yang terdiri dari:

1. Ekonomi : 9 item
2. Lingkungan : 34 item
3. Ketenagakerjaan : 16 item
4. Hak asasi manusia : 12 item
5. Masyarakat : 11 item
6. Tanggung jawab atas produk : 9 item

Mengacu pada penelitian Muntaha & Haryono (2021), pengungkapan CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan GRI yang digunakan}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan yaitu tata kelola perusahaan dengan proksi frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board*, komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities*.

1. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang berwenang untuk mengawasi kegiatan manajemen suatu perusahaan dan memberikan arahan kepada dewan direksi

(Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Pengukuran variabel ini adalah dengan melihat jumlah rapat dewan komisaris selama satu tahun (Muntaha & Haryono, 2021). Hal tersebut dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan.

2. *Woman on Board*

Woman on board merupakan istilah dari keberadaan wanita di jajaran dewan direksi (Suwandy & Rahayuningsih, 2020). Pengukuran variabel tersebut mengacu pada penelitian dari Fahad & Rahman (2020). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase } \textit{Woman on board} = \frac{\text{Banyaknya direktur wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}} \times 100\%$$

3. Komite Tanggung Jawab Sosial

Komite tanggung jawab sosial merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris namun bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan komite tanggung jawab sosial mencerminkan bahwa perusahaan telah sesuai dengan aturan dalam melaksanakan kegiatan sosial perusahaan (Hassn, 2014). Pengukuran pada variabel ini mengacu pada penelitian Coffie et al. (2017) yang menggunakan variabel *dummy* (1 jika SRC (*Social Responsibility Committee*) dibentuk, 0 jika tidak).

4. *Degree of Multinational Activities*

Degree of multinational activities merupakan istilah yang diberikan kepada perusahaan yang melakukan usahanya di berbagai negara. Perusahaan tersebut harus melakukan tanggung jawab sosial perusahaan tak hanya di kantor pusat saja, tetapi di seluruh kantor cabang tempat perusahaan beroperasi (Coffie et al., 2017).

Degree of multinational activities dapat diukur dengan melihat jumlah negara tempat perusahaan beroperasi. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Coffie et al. (2017).

3.7.3 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Fahad & Rahman (2020). Rumus yang digunakan yaitu:

Ukuran Perusahaan = LN(Total Aset)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data panel yang diuji dengan aplikasi *Eviews 12*.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan secara ringkas mengenai variabel yang digunakan pada penelitian sebelum dilakukannya analisis regresi data panel (Widarjono, 2005). Analisis ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.8.2 Uji Pemilihan Model

Widarjono (2005) menyatakan bahwa, dalam melakukan estimasi parameter pada analisis data panel dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model data panel paling sederhana, yakni dengan memadukan data *cross-section* dan *time series*. Pada model ini tidak dapat memperlihatkan perbedaan antar individu maupun antar waktu, sehingga dianggap bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai periode. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil dalam melakukan estimasi terhadap data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effect* merupakan model yang memperkirakan sebuah data panel yang menggunakan variabel *dummy* untuk menentukan keberadaan intersep yang berbeda. Sedangkan slop antar perusahaan tetap sama. Model ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel yang mungkin saja residual saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna apabila tiap perusahaan yang berperan sebagai sampel dipilih secara acak dan merupakan bagian dari populasi yang digunakan. Model ini sering disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu (Widarjono, 2005):

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan dalam menentukan model yang lebih tepat antara model CEM atau model FEM (Widarjono, 2005). Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah:

H_0: *Common Effect Model*

H_1: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis dengan melakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selain itu, Uji Chow dapat diketahui dari P_{value} pada *Redundant Fixed Effect Test*. Jika $P_{value} < 0{,}05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan antara FEM dengan REM (Widarjono, 2005). Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah:

H_0: *Random Effect Model*

H_1: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis dengan melakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selain itu, Uji Chow dapat dilihat dari P_{value} pada *Uji Correlated Random Effect-Hausman Test*. Jika $P_{value} < 0{,}05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan antara REM dan CEM. Hipotesis yang dibentuk ialah:

H_0*: Common Effect Model*

H_1*: Random Effect Model*

Hasil dari pengujian ini dapat diketahui dari nilai LM yang terdapat di *Cross-Section Breusch-Pagan.* Jika nilai LM < 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *random Effect Model* (REM).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini dapat memperlihatkan apakah data yang digunakan pada penelitian adalah valid, konsisten, tidak bias, efisien dan memenuhi asumsi dasar pada regresi data panel (Widarjono, 2005). Adapun beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian terhadap variabel residual untuk melihat apakah memiliki distribusi normal atau tidak (Widarjono, 2005). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam mendeteksi normalitas yaitu apabila P_{value} > 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antar variabel independen atau tidak (Widarjono, 2005). Untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak yaitu:

a. Jika nilai R^2 yang didapat sangat tinggi, tetapi banyak variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
b. Apabila antar variabel independen terdapat hubungan yang cukup tinggi (0,8 atau lebih), maka terdapat indikasi multikolinearitas.

c. Multikolinearitas juga dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai multikolinearitas VIF>10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual atau tidak pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Widarjono, 2005). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini adalah jika P_{value} > 0,05 maka tidak adanya sifat heteroskedastisitas pada sebaran data, begitupun sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan periode sebelumnya atau tidak (Widarjono, 2005). Jika memiliki hubungan, maka disebut adanya masalah autokorelasi. Uji formal untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu (Widarjono, 2005):

Tabel 3.3
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Terdapat autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Daerah keragu-raguan
$4\text{-}dL < d < 4$	Terdapat autokorelasi negatif
$4\text{-}dU \leq d \leq 4\text{-}dL$	Daerah keragu-raguan
$dU < d < 4\text{-}dU$	Tidak terdapat autokorelasi positif/negatif

Sumber : Widarjono (2005)

3.8.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen (Widarjono, 2005). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menerangkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama, begitupun sebaliknya.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan model dalam memberikan penjelasan mengenai variasi yang terjadi pada variabel dependen (Widarjono, 2005). Nilai koefisien korelasi (R^2) berkisar antara $0<R^2<1$. Ini tentang seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

3.8.6 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah perpaduan antara tipe data *cross-section* dan *time series* (Widarjono, 2005). Data *cross-section* terdiri atas beberapa objek, sering disebut responden dengan beberapa jenis data dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *time series* terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode (harian, bulanan, triwulanan atau tahunan). Model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel pada penelitian ini adalah:

$$CSRD_{it} = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 WOB + \beta_3 SRC + \beta_4 DMA$$

Keterangan:

CSRD : Pengungkapan CSR

α : Tingkat signifikan yang digunakan

BM : Frekuensi rapat dewan komisaris

WOB : *Woman on board*

SRC : Komite tanggung jawab sosial

DMA : *Degree of multinational activities*

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien regresi

$_i$: Perusahaan

$_t$: Waktu

3.8.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Widarjono, 2005). Kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan, begitupun sebaliknya.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 yang berjumlah 681 perusahaan. Perusahaan non keuangan mencakup sektor bahan dasar, siklus konsumen, siklus non konsumen, energi, kesehatan, industri, infrastruktur, properti dan perumahan, teknologi serta transformasi dan logistik. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 102 perusahaan pada tahun 2018 – 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai data yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi awal perihal penelitian yang dilakukan (Widarjono, 2005). Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSRD	BM	WOB	SRC	DMA	SIZE
Mean	0.456654	7.960784	0.150069	0.258170	3.735294	27.38858
Median	0.445500	7.000000	0.100000	0.000000	3.000000	28.88800
Maximum	0.813000	18.00000	0.600000	1.000000	9.000000	33.13600
Minimum	0.165000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	17.81300
Std. Dev.	0.130222	3.321825	0.174945	0.438345	1.902163	4.117823
Skewness	0.175866	1.096632	1.013156	1.105186	1.052161	-1.164580
Kurtosis	2.627345	4.554802	2.959662	2.221435	3.285098	3.158752
Jarque-Bera	3.347982	92.15460	52.37146	70.02178	57.49552	69.48988
Probability	0.187497	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	139.7360	2436.000	45.92100	79.00000	1143.000	8380.904
Sum Sq. Dev.	5.172085	3365.529	9.334720	58.60458	1103.559	5171.721
Observations	306	306	306	306	306	306

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa banyaknya data pada setiap variabel yang diteliti berjumlah 306. Jumlah tersebut didapat dari 102 sampel penelitian yakni perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 -2020.

1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Mengacu pada tabel 4.1 variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSRD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,165000 dan nilai maksimum sebesar 0,813000. Nilai rata-rata CSRD sebesar 0,456654 pada standar deviasi 0,130222. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyaknya item pengungkapan CSR selama periode 2018 – 2020 memiliki rata-rata 0,456654. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR tertinggi terjadi pada perusahaan ANJT, sedangkan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR terendah adalah perusahaan BMSR.

2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Mengacu pada tabel 4.1 variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (BM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 18. Hal

tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris yang terdapat di perusahaan telah melakukan rapat berkisar antara 0 sampai 18 kali pada setiap tahunnya. Variabel BM memiliki nilai rata-rata sebesar 7,960784 yang berarti rata-rata dewan komisaris telah melakukan rapat sebanyak 7 kali per tahun, pada standar deviasi 3,321825. Perusahaan yang melakukan rapat dewan komisaris tertinggi terjadi pada perusahaan RICY, SGER, TINS dan WIKA. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan rapat dewan komisaris adalah perusahaan CMNP.

3. *Woman on Board*

Mengacu pada tabel 4.1 variabel *Woman on Board* (WOB) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000000 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki wanita pada dewan direksi. Nilai maksimum sebesar 0,600000 yang berarti terdapat perusahaan yang memiliki wanita pada dewan direksi sebesar 60%. Variabel WOB memiliki nilai rata-rata sebesar 0,150069 yang berarti posisi dewan direksi rata-rata diisi oleh wanita sebanyak 15% pada standar deviasi 0,174945. Perusahaan yang memiliki persentase wanita yang terdapat di dewan direksi tertinggi terdapat pada perusahaan UNIC. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki wanita di dewan direksinya terjadi di banyak perusahaan.

4. Komite Tanggung Jawab Sosial

Mengacu pada tabel 4.1 variabel Komite Tanggung Jawab Sosial (SRC (*Social Responsibility Committee*)) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Pada variabel SRC (*Social Responsibility Committee*) menggunakan pengukuran variabel dummy, yaitu 1 jika perusahaan membentuk komite tanggung jawab sosial dan 0 jika tidak. Nilai rata-rata sebesar 0,258170 pada

standar deviasi 0,438345. Perusahaan yang membentuk SRC (*Social Responsibility Committee*) antara lain ANJT, ANTM, ATIC, BAPI, BNBR, BRNA, BUMI, CMNP, CTTH, EDGE, ERTX, GGRP, HMSP, IMPC, INTA, JIHD, KINO, MASA, PPRO, PTBA, PTPP, SGER, SMGR, SRIL, SUGI dan TLKM.

5. *Degree of Multinational Activities*

Mengacu pada tabel 4.1 variabel *Degree of Multinational Activities* (DMA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 9. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah tempat perusahaan beroperasi berkisar antara 2 sampai 9 negara. Variabel DMA memiliki nilai rata-rata sebesar 3,735294 pada standar deviasi 1,902163. Perusahaan yang beroperasi di berbagai negara terbanyak terdapat pada perusahaan BATA, FAST dan KDSI. Sedangkan perusahaan yang beroperasi di 2 negara terjadi di banyak perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Mengacu pada tabel 4.1 variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 17,81300 dan nilai maksimum sebesar 33,13600. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya *SIZE* berkisar antara 17,81300 sampai 33,13600. Variabel *SIZE* memiliki nilai rata-rata sebesar 27,38858 pada standar deviasi 4,117823. Perusahaan yang memiliki nilai *SIZE* tertinggi terjadi pada perusahaan ANJT pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki *SIZE* terendah terjadi pada perusahaan BMSR pada tahun 2020.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Pemilihan model pada regresi data panel dilakukan dengan 3 model regresi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2005). Berikut peneliti sajikan hasil regresi dari ketiga model tersebut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083894	0.023373	-3.589327	0.0004
BM	0.006856	0.001258	5.450006	0.0000
WOB	0.000412	0.018405	0.022391	0.9822
SRC	0.119788	0.008624	13.88953	0.0000
DMA	0.002786	0.001718	1.621414	0.1060
SIZE	0.016232	0.000992	16.36619	0.0000

R-squared	0.818172	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.815141	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.055989	Akaike info criterion	-2.907910
Sum squared resid	0.940430	Schwarz criterion	-2.834899
Log likelihood	450.9102	Hannan-Quinn criter.	-2.878710
F-statistic	269.9820	Durbin-Watson stat	0.198607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153089	0.069566	2.200636	0.0289
BM	0.009974	0.002403	4.150934	0.0000
WOB	0.035382	0.008459	4.182963	0.0000
SRC	-0.006125	0.020935	-0.292548	0.7702
DMA	-0.002126	0.004954	-0.429058	0.6683
SIZE	0.008339	0.002408	3.463452	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

R-squared	0.993834	Mean dependent var	0.423739
Adjusted R-squared	0.990597	S.D. dependent var	0.168891
S.E. of regression	0.016377	Akaike info criterion	-5.118281
Sum squared resid	0.053644	Schwarz criterion	-3.828412
Log likelihood	889.0970	Hannan-Quinn criter.	-4.602418
F-statistic	307.0037	Durbin-Watson stat	2.492569
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Setelah melakukan regresi dengan menggunakan model CEM dan FEM, selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap kedua model tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat antara CEM dan FEM, biasa disebut dengan Uji Chow. Dasar pemilihan model yang tepat dalam Uji Chow yaitu:

1. Jika P_{value} *chi-square* < 0,05 maka model yang tepat adalah FEM.
2. Jika P_{value} *chi-square* > 0,05 maka model yang tepat adalah CEM.

Berikut peneliti sajikan hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.124913	(101,199)	0.0000
Cross-section Chi-square	853.899885	101	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa P_{value} *chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, model yang tepat pada Uji Chow adalah FEM. Dikarenakan model yang terpilih adalah FEM, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara FEM dan REM. Dasar pemilihan model yang tepat dalam Uji Hausman yaitu:

1. Jika P_{value} *chi-square* < 0,05 maka model yang tepat adalah FEM.
2. Jika P_{value} *chi-square* > 0,05 maka model yang tepat adalah REM.

Berikut peneliti sajikan hasil dari regresi REM dan Uji Hausman:

Tabel 4.5
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083894	0.023373	-3.589327	0.0004
BM	0.006856	0.001258	5.450006	0.0000
WOB	0.000412	0.018405	0.022391	0.9822
SRC	0.119788	0.008624	13.88953	0.0000
DMA	0.002786	0.001718	1.621414	0.1060
SIZE	0.016232	0.000992	16.36619	0.0000

R-squared	0.818172	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.815141	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.055989	Akaike info criterion	-2.907910
Sum squared resid	0.940430	Schwarz criterion	-2.834899
Log likelihood	450.9102	Hannan-Quinn criter.	-2.878710
F-statistic	269.9820	Durbin-Watson stat	0.198607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.625198	5	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa P_{value} *chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, model yang tepat pada Uji Hausman adalah FEM. Dikarenakan dari kedua pengujian model yang terpilih adalah FEM, maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian terhadap variabel residual untuk melihat apakah memiliki distribusi normal atau tidak (Widarjono, 2005). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam mendeteksi normalitas yaitu:

a. Jika $P_{value} > 0{,}05$ maka data berdistribusi normal.

b. Jika $P_{value} < 0{,}05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

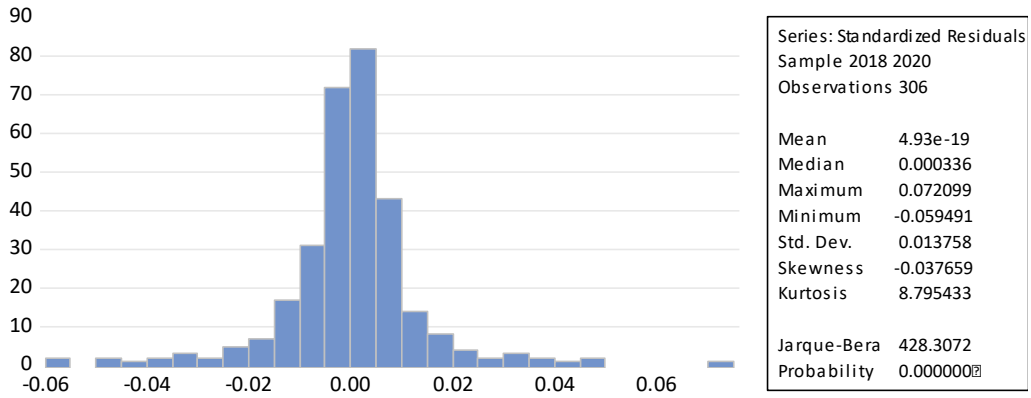

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa P_{value} sebesar 0,000000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan asumsi Teorema Limit Sentral menyatakan bahwa apabila jumlah sampel penelitian naik hingga tak terbatas (tak terhingga), maka sampel cenderung ke arah distribusi normal (Gujarati, 2006). Rahmadani et al. (2021) juga berpendapat bahwa apabila jumlah sampel lebih dari 30 (n>30), maka data penelitian dianggap berdistribusi normal.

Sedangkan menurut Ajija et al. (2011), Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui *error term* berdistribusi normal atau tidak apabila jumlah sampel < 30. Namun, apabila jumlah sampel > 30 distribusi sampel *error term* mendekati normal sehingga tidak perlu dilakukan Uji Normalitas. Mengacu pada hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa walaupun hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 306 (n>30) maka data penelitian dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antar variabel independen atau tidak (Widarjono, 2005). Dasar pengambilan keputusan untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak yaitu:

a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen < 0,8 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen > 0,8 maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	BM	WOB	SRC	DMA	SIZE
BM	1.000000	-0.031122	0.493340	0.086563	0.581025
WOB	-0.031122	1.000000	-0.077361	0.006863	0.010940
SRC	0.493340	-0.077361	1.000000	0.015382	0.426911
DMA	0.086563	0.006863	0.015382	1.000000	0.181243
SIZE	0.581025	0.010940	0.426911	0.181243	1.000000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen memiliki nilai < 0,8. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa ada atau tidaknya ketidaksamaan dalam *variance* residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Widarjono, 2005). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini adalah:

a. Jika P_{value} > 0,05 maka tidak adanya sifat heteroskedastisitas pada sebaran data.
b. Jika P_{value} < 0,05 maka adanya sifat heteroskedastisitas pada sebaran data.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023079	0.026744	0.862978	0.3892
BM	0.001280	0.000924	1.385897	0.1673
WOB	-0.003362	0.003252	-1.033923	0.3024
SRC	-0.007017	0.008048	-0.871867	0.3843
DMA	-0.000398	0.001905	-0.209139	0.8346
SIZE	-0.000760	0.000926	-0.821349	0.4124

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa P_{value} pada tiap variabel > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya sifat heteroskedastisitas pada sebaran data.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan periode sebelumnya atau tidak

(Widarjono, 2005). Uji formal untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Berikut peneliti sajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

   H_0: tidak adanya autokorelasi pada model regresi

   H_1: adanya autokorelasi pada model regresi

2. Taraf signifikansi = 0,05

3. Nilai Durbin Watson = 2,499749

4. Kriteria pengujian

   N = 306, K = 4

   dL = 1,79422; dU = 1,83329

   4-dL = 4 - 1,79422 = 2,20578

   4-dU = 4 - 1,83329 = 2,16671

5. Dasar pengambilan keputusan pengujian Durbin Watson

Nilai Statistik d	Hasil	Perhitungan	Ket
0 < d < dL	Terdapat autokorelasi positif	0 < 2,499749 < 1,79422	X
dL ≤ d ≤ dU	Daerah keragu-raguan	1,79422 ≤ 2,499749 ≤ 1,83329	X
4-dL < d < 4	Terdapat autokorelasi negatif	1,79422 < 2,499749 < 4	V
4-dU ≤ d ≤ 4-dL	Daerah keragu-raguan	1,83329 ≤ 2,499749 ≤ 1,79422	X
dU < d < 4-dU	Tidak terdapat autokorelasi positif/negatif	1,83329 < 2,499749 < 1,83329	X

Sumber: Data diolah (2022)

Mengacu pada dasar pengambilan keputusan pengujian Durbin Watson di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson berada pada interval 4-dL < d < 4 yaitu 1,79422 < 2,499749 < 4. Dapat disimpulkan bahwa adanya autokorelasi negatif pada model regresi. Menurut Ariefianto (2012), apabila dalam suatu model regresi terjadi autokorelasi, maka estimator OLS yang didapat akan berdistribusi normal. Selain itu, menurut Ekananda (2016) menjelaskan bahwa pada *Fixed Effect Model* (FEM) tidak memerlukan asumsi bahwa model terbebas dari serial korelasi sehingga masalah korelasi dapat diabaikan.

4.2.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen (Widarjono, 2005). Namun, hal tersebut bukan berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menerangkan bahwa model regresi mampu menjelaskan secara bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut peneliti sajikan hasil Uji F:

Tabel 4.11
Hasil Uji F pada *Fixed Effect Model* (FEM)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan model dalam memberikan penjelasan mengenai variasi yang terjadi pada variabel dependen (Widarjono, 2005). Nilai koefisien korelasi (R^2) berkisar antara $0<R^2<1$. Ini tentang seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut peneliti sajikan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,982892 atau 98,2892%. Artinya variabel independen (frekuensi rapat dewan komisaris (BM), *woman on board* (WOB), komite tanggung jawab sosial (SRC (*Social Responsibility Committee*)) dan *degree of multinational activities* (DMA)) serta variabel kontrol (ukuran perusahaan (*SIZE*)) mampu menerangkan variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRD)) sebesar 98,2892%. Sedangkan sisanya sebesar 1,708% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Pengujian regresi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (frekuensi rapat dewan komisaris (BM), *woman on board* (WOB), komite tanggung jawab sosial (SRC (*Social Responsibility Committee*)) dan *degree of multinational activities* (DMA)) terhadap variabel

dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRD)). Berikut peneliti sajikan hasil regresi data panel pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153089	0.069566	2.200636	0.0289
BM	0.009974	0.002403	4.150934	0.0000
WOB	0.035382	0.008459	4.182963	0.0000
SRC	-0.006125	0.020935	-0.292548	0.7702
DMA	-0.002126	0.004954	-0.429058	0.6683
SIZE	0.008339	0.002408	3.463452	0.0007

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$CSRD_{it} = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 WOB + \beta_3 SRC + \beta_4 DMA + \beta_5 SIZE$

CSRD = 0,153089 + 0,009974BM + 0,035382WOB – 0,006125SRC – 0,002126DMA + 0,008339*SIZE*

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan seperti berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif yaitu 0,153089, hal tersebut menunjukkan jika variabel BM, WOB, SRC, DMA dan *SIZE* konstan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,153089.
2. Koefisien regresi variabel BM memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,009974. Hal tersebut menunjukkan jika BM bertambah 1 kali, maka akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,009974 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi variabel WOB memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,035382. Hal tersebut menunjukkan jika keberadaan WOB bertambah 1 %, maka akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,035382 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel SRC memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,006125. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan memiliki komite tanggung jawab sosial (*Social Responsibility Committee*), maka akan menurunkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,006125 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi variabel DMA memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,002126. Hal tersebut menunjukkan jika jumlah negara tempat perusahaan beroperasi bertambah 1 negara, maka akan menurunkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,002126 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi variabel *SIZE* memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,008339. Hal tersebut menunjukkan jika keberadaan *SIZE* bertambah 1 kali, maka akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,008339 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

4.2.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Widarjono, 2005). Kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal tersebut

menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut peneliti sajikan hasil Uji Statistik t:

1. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (BM)

Berdasarkan tabel 4.13 variabel BM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel BM berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,009974 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel BM dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. *Woman on Board* (WOB)

Berdasarkan tabel 4.13 variabel WOB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel WOB berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,035382 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel WOB dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *woman on board* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Komite Tanggung Jawab Sosial (SRC (*Social Responsibility Committee*))

Berdasarkan tabel 4.13 variabel SRC memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7702 > 0,05 maka variabel SRC tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai koefisien sebesar -0,006125 menunjukkan

adanya hubungan negatif antara variabel SRC dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel komite tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. *Degree of Multinational Activities* (DMA)

Berdasarkan tabel 4.13 variabel DMA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6683 > 0,05 maka variabel DMA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai koefisien sebesar -0,002126 menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel DMA dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *degree of multinational activities* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan (*SIZE)*

Berdasarkan tabel 4.13 variabel *SIZE* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0007 < 0,05 maka variabel *SIZE* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,008339 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *SIZE* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berikut merupakan tabel ringkasan hasil penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Penelitian dan Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H_1	Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	0,0000	H_1 diterima
H_2	*Woman on board* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	0,0000	H_2 diterima
H_3	Komite tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	0,7702	H_3 ditolak
H_4	*Degree of multinational activities* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	0,6683	H_4 ditolak

Sumber: Data diolah (2022)

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1 Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka variabel frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien sebesar 0,009974 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel frekuensi rapat dewan komisaris dengan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, perusahaan yang memiliki nilai frekuensi rapat dewan komisaris yang tinggi terdapat pada PT Timah Tbk pada tahun 2020 dengan jumlah rapat dewan komisaris sebanyak 18 kali yang melakukan pengungkapan CSR sebanyak 0,670 (61 item). Selain itu, dapat dilihat pada PT Sumber Global Energi Tbk pada tahun 2018 dengan jumlah rapat dewan

komisaris sebanyak 18 kali yang melakukan pengungkapan CSR sebanyak 0,582 (53 item). Selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai frekuensi rapat dewan komisaris yang rendah terdapat pada PT Citra Marga Nusaphala Persada pada tahun 2018 dengan jumlah rapat dewan komisaris sebanyak 0 kali yang melakukan pengungkapan CSR sebesar 0,286 (26 item). Dari 306 sampel data, terdapat 34% yang memiliki hasil bahwa perusahaan yang melakukan rapat dewan komisaris semakin banyak, maka semakin meningkat pula item pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya frekuensi rapat dewan komisaris mempengaruhi banyak tidaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin sering dewan komisaris melakukan rapat setiap tahunnya maka pembahasan mengenai CSR dan kebijakan pengungkapan CSR akan lebih maksimal dan efisien (Muntaha & Haryono, 2021). Hal tersebut akan meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunan mereka dan memberikan kepedulian terhadap kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan.

Penelitian sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat membantu menyimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham terlebih perihal pelaksanaan CSR sehingga dapat meningkatkan pengungkapan CSR (Ayatunisa & Prastiwi, 2019). Hasil yang didapat menerima H_1 dan konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Lagasio & Cucari (2019), Majumder et al. (2017) dan Muntaha & Haryono (2021) yang menghasilkan

frekuensi rapat dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dengan pengungkapan CSR.

4.3.2 Pengaruh *woman on board* terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 maka variabel *woman on board* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien sebesar 0,035382 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *woman on board* dengan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *woman on board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan semakin besarnya persentase keberadaan wanita di dewan direksi akan meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, perusahaan yang memiliki nilai *woman on board* yang tinggi terdapat pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2019 yang memiliki direktur wanita sebesar 0,60 (60%) dengan pengungkapan CSR sebesar 0,527 (48 item). Selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai *woman on board* yang rendah terdapat pada PT Hanson International Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai *woman on board* sebesar 0% dengan pengungkapan CSR sebesar 0,275 (25 item). Selain itu, PT Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai *woman on board* sebesar 0% dengan pengungkapan CSR sebesar 0,209 (19 item). Berdasarkan hasil tersebut

membuktikan bahwa tinggi rendahnya nilai *woman on board* mempengaruhi banyak tidaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi mampu meningkatkan pengungkapan CSR sesuai dengan keinginan principal (Muntaha & Haryono, 2021). Hasil yang didapat menerima H_2 dan konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Guerrero-Villegas et al. (2018), Muntaha & Haryono (2021) dan Orazalin (2019) yang menyatakan bahwa *woman on board* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

4.3.3 Pengaruh komite tanggung jawab sosial terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7702 > 0,05 maka variabel komite tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien sebesar -0,006125 menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel komite tanggung jawab sosial dengan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, perusahaan yang membentuk komite tanggung jawab sosial namun memiliki nilai pengungkapan CSR yang rendah terdapat pada PT Sugih Energy Tbk yakni sebesar 0,451 (41 item). Sementara, perusahaan yang tidak membentuk komite tanggung jawab sosial namun memiliki nilai pengungkapan CSR yang tinggi terdapat pada PT Timah Tbk, yakni sebesar 0,670 (61 item). Data penelitian tersebut membuktikan bahwa dibentuk atau tidaknya komite tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan tidak

mempengaruhi banyak tidaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial akan lebih menarik perhatian masyarakat sehingga membuat perusahaan akan lebih memperhatikan mengenai pengungkapan CSR (Hassn, 2014).

Temuan tersebut secara empiris tidak terlalu mengejutkan, mengingat masih sedikitnya perusahaan yang membentuk komite tanggung jawab sosial pada perusahaan sampel yang diteliti. Menurut Alshbili et al. (2020), keberadaan komite tanggung jawab sosial tidak terkait dengan keputusan dalam pengungkapan informasi CSR dalam suatu perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan tidak berlakunya asumsi bahwa perusahaan harus memiliki komite tanggung jawab sosial untuk pengungkapan informasi CSR yang lebih banyak. Hasil yang didapat menolak H_3 dan konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Alshbili et al. (2020) dan (Rankin et al., 2011) yang berpendapat komite tanggung jawab sosial tidak mempunyai pengaruh dengan pengungkapan CSR.

4.3.4 Pengaruh *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6683 > 0,05 maka variabel *degree of multinational activities* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien sebesar -0,002126 menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel *degree of multinational activities* dengan pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa

variabel *degree of multinational activities* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, yang berarti meskipun perusahaan melakukan operasi di banyak negara tidak dapat mempengaruhi luas atau tidaknya pengungkapan informasi terkait CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, perusahaan yang memiliki nilai *degree of multinational activities* yang tinggi terdapat pada PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2019 dengan jumlah negara tempat beroperasi sebanyak 9 negara namun hanya mengungkapkan informasi CSR sebesar 0,418 (38 item). Selain itu pada PT Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2018 dengan jumlah negara tempat beroperasi sebanyak 9 negara namun hanya mengungkapkan informasi CSR sebesar 0,429 (39 item). Pada PT Fast Food Indonesia Tbk dengan jumlah negara tempat beroperasi sebanyak 9 negara namun hanya mengungkapkan informasi CSR sebesar 0,451 (41 item).

Selanjutnya, perusahaan yang memiliki nilai *degree of multinational activities* yang rendah terdapat pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2020 dengan jumlah negara tempat beroperasi sebanyak 2 negara yang memiliki nilai pengungkapan CSR sebesar 0,813 (74 item). Selain itu, pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2019 dengan jumlah negara tempat beroperasi sebanyak 2 negara yang memiliki nilai pengungkapan CSR sebesar 0,626 (57 item). Pada PT Indointernet Tbk dengan jumlah negara tempat beroperasi sebanyak 2 negara yang memiliki nilai pengungkapan CSR sebesar 0,615 (56 itrem). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya nilai *degree of multinational activities* tidak

mempengaruhi banyak tidaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal tersebut membuktikan apabila penelitian bertolak belakang dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang beroperasi di berbagai negara akan mendapat desakan masyarakat untuk mengungkapkan lebih banyak tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Muntaha & Haryono, 2021). Menurut Hassn (2014), perusahaan yang beroperasi di berbagai negara mendapatkan lebih banyak tekanan sosial di negara asal perusahaan daripada yang mereka hadapi di negara tuan rumah. Hasil penelitian menolak H_4 dan konsisten dengan temuan Hassn (2014), Toms & Hasseldine (2012) dan Branco & Rodrigues (2008) yang menyatakan *degree of multinational activities* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris, *woman on board*, komite tanggung jawab sosial dan *degree of multinational activities* terhadap pengungkapan CSR. Studi dilakukan pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 dan diperoleh 306 sampel. Berikut peneliti sajikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan:

1. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000> 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,009974 maka H_1 diterima.
2. *Woman on board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,035382 maka H_2 diterima.
3. Komite tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7702 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,006125 maka H_3 ditolak.
4. *Degree of multinational activities* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6683 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,002126 maka H_4 ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengabaikan perusahaan yang tidak terdaftar.
2. Variabel independen tata kelola perusahaan hanya menggunakan proksi frekuensi rapat dewan komisaris dan *woman on board*. Masih banyak lagi proksi-proksi pada tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.
3. Periode penelitian yang digunakan cukup singkat yaitu pada tahun 2018 - 2020.

5.3 Saran-saran

1. Memperluas sampel penelitian yang tidak terfokus dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat menambahkan perusahaan yang tidak terdaftar.
2. Menambah variabel independen tata kelola perusahaan dengan proksi-proksi yang lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.
3. Menambah periode tahun yang digunakan pada penelitian dan melakukan pembaharuan tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is Corporate Governance Relevant to the Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure in Large European Companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, *27*(2), 301–332. https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118

Ajija, S. R., Sari, S. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2020). Ownership Types, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Empirical Evidence from a Developing Country. *Accounting Research Journal*, *33*(1), 148–166. https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060

Anita, & Suryani. (2021). Independensi Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Koneksi Politik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *CoMBInES-Conference on Management*, *1*(1), 1769–1778. https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4569

Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ayatunisa, R., & Prastiwi, A. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *45*(45), 95–98.

Benanda, E., & Parasetya, M. T. (2021). *Analisis Pengaruh Tata Kelola Corporate Sosial Responsibility dan Kinerja Corporate Sosial Responsibility Berorientasi Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *10*, 1–15.

Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2008). Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics*, *83*(4), 685–701. https://doi.org/10.1007/s10551-007-9658-z

Coffie, W., Aboagye-Otchere, F., & Musah, A. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosures (CSRD), Corporate Governance and The Degree of Multinational Activities : Evidence from a Developing Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1–24.

Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Edisi 2). Jakarta: Mitra

Wacana Media.

Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of Corporate Governance on CSR Disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, *17*(2–3), 155–167. https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1

Fallah, M. A., & Mojarrad, F. (2019). Corporate Governance Effects on Corporate Social Responsibility Disclosure: Empirical Evidence from Heavy-Pollution Industries in Iran. *Social Responsibility Journal*, *15*(2), 208–225. https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2017-0072

Guerrero-Villegas, J., Pérez-Calero, L., Hurtado-González, J. M., & Giráldez-Puig, P. (2018). Board Attributes and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Meta-analysis. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(12), 1–22. https://doi.org/10.3390/su10124808

Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hassn, N. T. (2014). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from China. *Developments in Chinese Entrepreneurship: Key Issues and Challenges*, *January 2014*, 77–106. https://doi.org/10.1057/9781137412508_4

Ikhsan, A., Nurlaila, N., Suprasto, H. B., & Batubara, F. Y. (2021). Determinant of The Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence of Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *16*(1), 71. https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p05

Kaymak, T., & Bektas, E. (2017). Corporate Social Responsibility and Governance: Information Disclosure in Multinational Corporations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *24*(6), 555–569. https://doi.org/10.1002/csr.1428

Lagasio, V., & Cucari, N. (2019). Corporate Governance and Environmental Social Governance Disclosure: A Meta-analytical Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *26*(4), 701–711. https://doi.org/10.1002/csr.1716

Majumder, M. T. H., Akter, A., & Li, X. (2017). Corporate Governance and Corporate Social Disclosures: A Meta-Analytical Review. *International Journal of Accounting and Information Management*, *25*(4), 434–458. https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2017-0005

Miras-Rodríguez, M. del M., Martínez-Martínez, D., & Escobar-Pérez, B. (2018). Which Corporate Governance Mechanisms Drive CSR Disclosure Practices in Emerging Countries? *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–20.

https://doi.org/10.3390/su11010061

Muntaha, M. R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Sustainability Committee, dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(1), 63–75. https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4473

Natashya, C., & Rudyanto, A. (2021). Tata Kelola Dan Faktor Lain yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Media Bisnis*, *13*(1), 9–20. https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.949

Nour, A. I., Sharabati, A.-A. A., & Hammad, K. M. (2019). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility*, *5*(1), 20–41. https://doi.org/10.4018/ijsecsr.2020010102

Orazalin, N. (2019). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in an Emerging Economy: Evidence from Commercial Banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, *19*(3), 490–507. https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290

Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate Governance, Corporate Profitability Toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China and India Stock Exchange in 2013-2016). In *Social Responsibility Journal* (Vol. 16, Issue 7, pp. 983–999). https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160

Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *2*(1), 94–107. https://doi.org/10.31258/jc.2.1.94-107

Rankin, M., Windsor, C., & Wahyuni, D. (2011). An Investigation of voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in a Market Governance System: Australian Evidence. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *24*(8), 1037–1070. https://doi.org/10.1108/09513571111184751

Rasyid, A. (2018). The Influence of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Reporting. In *The Eletronic Library* (Vol. 34, Issue 1).

Said, R. C. J. N. Z. M. S. (2017). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: The Moderating Role of Cultural Values. *Modern Organizational Governance*, *12*, 189–206. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S2043-052320170000012013

Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical Study on The Effective Factors of Social Responsibility Disclosure Of Iranian Companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, *26*(1), 34–55. https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028

Sembiring, E. R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, *8*(2), 163–170. https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2089

Shu, P. G., & Chiang, S. J. (2020). The Impact of Corporate Governance on Corporate Social Performance: Cases from Listed Firms in Taiwan. *Pacific Basin Finance Journal*, *61*(April), 101332. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101332

Suprijani, P., & Patrisia, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Kebijakan Dividen terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, *2*(2), 83. https://doi.org/10.24036/jkmw0284960

Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *2*(4), 572–590. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036

Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.

Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(3), 1033–1050. https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126

Toms, S., & Hasseldine, J. (2012). Asymmetric Response: Explaining Corporate Social Disclosure by Multi-National Firms in Environmentally Sensitive Industries. *SSRN Electronic Journal*, *42*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1703662

Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *21*(1), 15–24.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Pert). Yogyakarta: Ekonisia.

Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(2), 107–117. https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745

Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, *3*(1), 43–51.

https://bschool.nus.edu.sg

https://www.idx.co.id

https://globalreporting.org

Lampiran 1
Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Diah Ayu Hartono Putri
Tempat tanggal lahir	: Karanganyar, 6 Mei 2001
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Ceporan RT 007 RW 007, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar
No HP	: 085230277005
E-mail	: pdiah463@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. TK Aisyiyah Ceporan LULUS 2006
2. MI Muhammadiyah Ceporan LULUS 2012
3. MTs Negeri 6 Karanganyar LULUS 2015
4. SMK Negeri 2 Karanganyar LULUS 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018

Lampiran 2
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
1	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2	Penyusunan Proposal		X	X	X	X	X	X																									
3	Konsultasi								X	X	X	X	X																				
4	Seminar Proposal														X																		
5	Pengumpulan Data															X	X	X	X	X													
6	Analisis Data																				X	X											
7	Penyusunan Skripsi																						X	X	X	X							
8	Pendaftaran Munaqasah																										X						
9	Munaqasah																													X			
10	Perbaikan Skripsi																														X		

Lampiran 3
Indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) 4.0

No	Indikator	Keyword
Kategori Ekonomi		
Aspek Kinerja Ekonomi		
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Memuat penjelasan tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim	Memuat penjelasan tentang risiko dan peluang yang timbul oleh perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	Memuat penjelasan tentang rencana pensiun yang ditawarkan ke karyawan
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Memuat penjelasan tentang kontribusi pemerintah
Aspek Keberadaan di Pasar		
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	Memuat rasio upah standar
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal dari lokasi operasi yang signifikan	Memastikan bahwa manajemen senior diambil dari masyarakat lokal dapat memberi keuntungan bagi masyarakat lokal
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	Memuat penjelasan tentang dampak investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	Memuat penjelasan tentang dampak ekonomi tidak langsung
Aspek Praktik Pengadaan		
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	Memuat penjelasan tentang persentase pembelian dari pemasok lokal
Kategori Lingkungan		
Aspek Bahan		
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Memuat penjelasan tentang berat atau volume total bahan yang digunakan untuk memproduksi dan mengemas produk dan jasa

EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	Menjelaskan persentase bahan input berupa bahan daur ulang yang digunakan untuk pembuatan produk dan jasa
Aspek Energi		
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	Menjelaskan tentang konsumsi energi didalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi	Menjelaskan tentang konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energi	Menjelaskan tentang menentukan konsumsi energi organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi
EN6	Pengurangan konsumsi energi	Menjelaskan tentang perusahaan dalam pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	Menjelaskan tentang pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa yang dijual
Aspek Air		
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	Melaporkan volume total air yang diambil menurut sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	Menjelaskan tentang dampak yang terkait dengan penggunaan air oleh organisasi
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	Penjelasan tentang mengukur air yang diproses sebelum digunakan kembali dan air yang tidak diproses sebelum digunakan kembali
Aspek Keberagaman Hayati		
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman Hayati tinggi di luar kawasan lindung	Menjelaskan tentang dampak potensial pada lahan yang terletak dalam, berisi, atau berdekatan dengan kawasan yang dilindungi secara hukum, dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	Memberikan informasi tentang dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan dari organisasi terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	Memastikan integritas habitat alam dapat meningkatkan reputasi

		organisasi, stabilitas dan sumber lingkungan alam sekitar, dan penerimaan oleh masyarakat sekitar
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	Mengidentifikasi dimana dari aktivitasnya memberikan ancaman terhadap spesies tumbuhan dan binatang yang terancam punah
Aspek Emisi		
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)	Memuat penjelasan tentang pengungkapan emisi GRK langsung (Cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)	Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)	Memuat tentang data emisi GRK tidak langsung (Cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	Menetapkan emisi GRK organisasi dalam konteks metrik khusus organisasi
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	Menjelaskan tentang pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	Menjelaskan tentang Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya	Menjelaskan tentang Nox, Sox, Dan Emisi Udara
Aspek Efluen dan Limbah		
EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan	Memuat penjelasan tentang jumlah dan kualitas air yang dilepaskan oleh organisasi secara langsung
EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan	Memuat penjelasan tentang data tentang angka limbah yang ditimbulkan
EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan	Memuat penjelasan tentang jumlah dan volume total tumpahan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	Memuat penjelasan tentang limbah yang dianggap berbahaya
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari	Memuat penjelasan tentang tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dan

	air buangan dan Limpasan dari organisasi	meningkatkan dampak positif dari rancangan produk dan jasanya serta penghantarannya
Aspek Produk dan Jasa		
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam rancangan produk dan jasa dapat membantu mengidentifikasi peluang bisnis baru, mendiferensiasi produk dan jasa, dan merangsang inovasi dalam teknologi
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	Memberikan wawasan mengenai sejauh mana produk, komponen, atau material organisasi dikumpulkan dan berhasil dikonversi menjadi material yang berguna untuk proses produksi baru
Aspek Kepatuhan		
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	Memuat penjelasan tentang denda dan sanksi non moneter
Aspek Transportasi		
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	Penjelasan tentang dampak lingkungan sistem pengangkutan memiliki jangkauan yang luas, dari pemanasan global hingga kabut asap dan kebisingan
Aspek Lain-Lain		
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	Mengukur biaya mitigasi dan perlindungan lingkungan memungkinkan organisasi untuk menilai efisiensi inisiatif lingkungan mereka
Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas terkait dengan lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan Dan tindakan yang diambil	Menginformasikan pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi tentang dampak

		lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan
EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan
Kategori Ketenagakerjaan		
Aspek Kepegawaian		
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	Memuat penjelasan tentang jumlah, umur, gender, dan wilayah dimana dilakukan perekrutan karyawan oleh organisasi
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	Memuat penjelasan tentang tunjangan yang merupakan standar untuk karyawan purna waktu
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender	Memuat penjelasan tentang kemungkinan karyawan mengambil cuti dan kembali bekerja pada posisi yang sama atau yang sebanding
Aspek Hubungan Industrial		
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	Memuat penjelasan tentang kemampuan organisasi untuk mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan sekaligus menerapkan perubahan
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	Memuat penjelasan tentang suatu ukuran mengenai sejauh mana tenaga kerja secara aktif terlibat dalam kesehatan dan keselamatan
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	Menunjukkan apakah praktik manajemen kesehatan dan keselamatan kerja menghasilkan penurunan Insiden kesehatan dan keselamatan kerja
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	Memuat penjelasan tentang organisasi yang bekerja di negara-negara dengan risiko atau kejadian yang tinggi penyakit menular
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	Menunjukkan salah satu cara yang dilakukan untuk memastikan

		kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
Aspek Pelatihan dan Pendidikan		
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	Memuat penjelasan tentang Jam Pelatihan Rata Rata Per Tahun Per Karyawan Menurut Gender, Dan Menurut Kategori Karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	Memuat penjelasan tentang manajemen keterampilan memungkinkan organisasi merencanakan perolehan keterampilan yang akan membekali karyawan untuk dapat memenuhi target strategis yang berubah-ubah di tempat kerja
LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	Memuat penjelasan tentang organisasi berusaha memantau dan mempertahankan serangkaian keahlian yang dimiliki karyawannya
Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	Memberikan ukuran kuantitatif mengenai keanekaragaman dalam sebuah organisasi dan dapat digunakan sehubungan dengan tolok ukur sektoral atau regional
Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki		
LA13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan	Memuat penjelasan tentang Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional
Aspek Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk praktik perburuhan.
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial atas praktik perburuhan dalam rantai pasokan

Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan
Kategori Hak Asasi Manusia		
Aspek Investasi		
HR1	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	Menyajikan wawasan tentang kapasitas organisasi untuk menerapkan kebijakan dan prosedur hak asasi manusianya
Aspek Non-diskriminasi		
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil	Memuat penjelasan tentang insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	Mengungkapkan tindakan yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi apakah terdapat peluang atau tidak bagi karyawan untuk melaksanakan hak mereka dalam hal kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama.
Aspek Pekerja Anak		
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan Pekerja anak
Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan	Memuat penjelasan tentang operasi dan pemasok yang dianggap berisiko tinggi atas terjadinya eksploitasi pekerja paksa atau wajib kerja

	segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	
Aspek Praktik Pengamanan		
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	Memuat penjelasan tentang persentase petugas pengamanan yang telah menerima pelatihan formal mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur tertentu di organisasi dan penerapannya pada pengamanan
Aspek Hak Adat		
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden tercatat yang melibatkan hak-hak masyarakat adat memberikan informasi tentang penerapan kebijakan organisasi yang berkaitan dengan masyarakat adat
Aspek Asesmen		
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen Dampak hak asasi manusia	Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus menjalani proses uji tuntas untuk hak asasi manusia dari organisasi
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kesadaran organisasi mengenai dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia
Kategori Masyarakat		
Aspek Masyarakat Lokal		
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak,	Memuat penjelasan tentang persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak,

	dan Program pengembangan yang diterapkan	dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap Masyarakat lokal	Memuat penjelasan tentang dampak negatif signifikan aktual dan potensial terkait dengan operasional dan bukan pada investasi atau donasi masyarakat
Aspek Anti-korupsi		
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan Korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	Memuat penjelasan tentang jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	Memuat penjelasan tentang komunikasi dan pelatihan membangun kesadaran internal dan eksternal dan kapasitas yang diperlukan untuk memerangi korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek Kebijakan Publik		
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	Mengidentifikasi dukungan organisasi untuk prakarsa-prakarsa politis (political causes), dan untuk memastikan integritas dan transparansi dalam urusan dan hubungan politis
Aspek Anti Persaingan		
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik Monopoli dan hasilnya	Tindakan hukum yang dilakukan berdasarkan hukum nasional atau internasional yang dirancang terutama untuk mengatur anti persaingan, anti-trust, atau praktik monopoli.
Aspek Kepatuhan		
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang undang dan peraturan	Memuat penjelasan tentang kemampuan pengelolaan dalam organisasi untuk memastikan bahwa operasionalnya sesuai dengan parameter kinerja tertentu
Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat	Memuat penjelasan tentang persentase pemasok yang dipilih atau dikontrak yang harus

		menjalani proses uji tuntas terkait dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	Memuat penjelasan tentang kesadaran organisasi terhadap dampak negatif yang aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan
Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Memuat penjelasan tentang jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat
Kategori Tanggung Jawab Atas Produk		
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	Memuat penjelasan tentang persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya yang telah dinilai untuk ditingkatkan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek Pelabelan Produk dan Jasa		
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	Memuat penjelasan tentang Jenis Informasi Produk Dan Jasa
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	Memuat penjelasan tentang jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang informasi dan pelabelan produk dan jasa
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	Penjelasan tentang hasil atau kesimpulan utama dari survei kepuasan pelanggan
Aspek Komunikasi Pemasaran		
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	Penjelasan tentang penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
Aspek Privasi Pelanggan		

PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek Kepatuhan		
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	Penjelasan tentang total nilai moneter dari denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 4
Daftar Sampel Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Periode 2018 – 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Bahan Dasar
2.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	
4.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	
5.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	
6.	BRNA	Berlina Tbk	
7.	BRPT	Barito Pacific Tbk	
8.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	
9.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	
10.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	
11.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	
12.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	
13.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	
14.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	
15.	LTLS	Lautan Luas Tbk	
16.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	
17.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	
18.	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	
19.	TINS	Timah Tbk	
20.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	
21.	TRST	Trias Sentosa Tbk	
22.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	
23.	ARGO	Argo Pantes Tbk	Siklus Konsumsi
24.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	
25.	BATA	Sepatu Bata Tbk	
26.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	
27.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	
28.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	
29.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	
30.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	
31.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	
32.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	
33.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	
34.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	
35.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	
36.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	
37.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	
38.	PBRX	Pan Brothers Tbk	
39.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	

40.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	
41.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	
42.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	
43.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	
44.	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	
45.	TRIS	Trisula International Tbk	
46.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Siklus Non Konsumen
47.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	
48.	GGRM	Gudang Garam Tbk	
49.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	
50.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	
51.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
52.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
53.	KINO	Kino Indonesia Tbk	
54.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	
55.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	
56.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Energi
57.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	
58.	BUMI	Bumi Resources Tbk	
59.	BYAN	Bayan Resources Tbk	
60.	PTBA	Bukit Asam Tbk	
61.	SGER	Sumber Global Energy Tbk	
62.	SUGI	Sugih Energy Tbk	
63.	KAEF	Kimia Farma Tbk	Kesehatan
64.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
65.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
66.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	
67.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	
68.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Industri
69.	CTTH	Citatah Tbk	
70.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	
71.	INTA	Intraco Penta Tbk	
72.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Infrastruktur
73.	LINK	Link Net Tbk	
74.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	
75.	PTPP	PP (Persero) Tbk	
76.	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk	
77.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	
78.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	
79.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	
80.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	
81.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Properti dan Perumahan
82.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	
83.	CITY	Natura City Developments Tbk	

84.	COWL	Cowell Development Tbk	
85.	DILD	Intiland Development Tbk	
86.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	
87.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	
88.	LPLI	Star Pacific Tbk	
89.	MYRX	Hanson International Tbk	
90.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	
91.	PPRO	PP Properti Tbk	
92.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	
93.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	
94.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	Teknologi
95.	BUKA	Bukalapak.com Tbk	
96.	EDGE	Indointernet Tbk	
97.	GLVA	Galva Technologies Tbk	
98.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	
99.	BIRD	Blue Bird Tbk	Teknologi dan Logistik
100.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	
101.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	
102.	MIRA	Mitra International Resources Tbk	

Lampiran 5
Data Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian untuk Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Periode 2018 - 2020

Kode	Tahun	CSRD	BM	WOB	SRC	DMA	*SIZE*
ADRO	2018	0.407	6	0.000	0	3	28.753
ADRO	2019	0.407	6	0.000	0	3	28.652
ADRO	2020	0.407	6	0.000	0	3	28.603
AKPI	2018	0.264	4	0.000	0	3	18.297
AKPI	2019	0.253	4	0.000	0	3	18.259
AKPI	2020	0.275	4	0.143	0	3	18.2
ALKA	2018	0.264	4	0.143	0	2	20.933
ALKA	2019	0.341	6	0.143	0	2	20.949
ALKA	2020	0.286	6	0.000	0	2	21.019
AMRT	2018	0.418	6	0.000	0	4	26.344
AMRT	2019	0.418	6	0.000	0	4	27.128
AMRT	2020	0.418	6	0.200	0	4	27.163
ANJT	2018	0.813	6	0.200	1	2	32.958
ANJT	2019	0.813	6	0.200	1	2	33.091
ANJT	2020	0.813	6	0.000	1	2	33.136
ANTM	2018	0.626	12	0.000	1	4	30.397
ANTM	2019	0.626	12	0.000	1	4	30.405
ANTM	2020	0.626	14	0.333	1	4	30.351
ARGO	2018	0.429	6	0.333	0	2	27.199
ARGO	2019	0.429	6	0.333	0	2	27.128
ARGO	2020	0.429	6	0.250	0	2	26.76
ASRI	2018	0.264	5	0.250	0	2	19.507
ASRI	2019	0.264	5	0.250	0	2	19.448
ASRI	2020	0.264	5	0.200	0	2	19.39
ATIC	2018	0.593	6	0.200	1	6	29.008
ATIC	2019	0.593	6	0.200	1	6	29.16
ATIC	2020	0.615	5	0.100	1	6	29.089
AUTO	2018	0.451	8	0.100	0	4	27.5
AUTO	2019	0.451	8	0.100	0	4	27.484
AUTO	2020	0.462	8	0.000	0	4	27.377
BAPI	2018	0.626	12	0.000	1	2	29.116
BAPI	2019	0.626	12	0.000	1	2	29.187
BAPI	2020	0.626	12	0.125	1	2	29.236
BATA	2018	0.418	6	0.125	0	9	27.5
BATA	2019	0.429	6	0.125	0	9	27.484
BATA	2020	0.429	6	0.000	0	9	27.377
BIPI	2018	0.462	8	0.000	0	3	27.117
BIPI	2019	0.495	8	0.000	0	3	27.156
BIPI	2020	0.495	9	0.250	0	3	27.283
BIRD	2018	0.495	9	0.250	0	2	28.532

BIRD	2019	0.495	8	0.250	0	2	28.448
BIRD	2020	0.462	8	0.000	0	5	28.307
BMSR	2018	0.165	4	0.000	0	5	17.943
BMSR	2019	0.165	4	0.000	0	5	17.928
BMSR	2020	0.165	4	0.167	0	2	17.813
BNBR	2018	0.593	10	0.167	1	3	30.73
BNBR	2019	0.593	10	0.167	1	3	30.809
BNBR	2020	0.593	12	0.000	1	3	30.888
BRAM	2018	0.352	6	0.000	0	2	27.553
BRAM	2019	0.352	6	0.000	0	2	27.546
BRAM	2020	0.352	6	0.143	0	2	27.583
BRMS	2018	0.56	9	0.143	0	8	30.294
BRMS	2019	0.56	9	0.143	0	8	30.296
BRMS	2020	0.549	10	0.000	0	8	30.269
BRNA	2018	0.692	12	0.000	1	3	30.204
BRNA	2019	0.703	12	0.000	1	3	32.454
BRNA	2020	0.703	12	0.000	1	3	32.44
BRPT	2018	0.505	9	0.000	0	6	32.291
BRPT	2019	0.505	9	0.000	0	6	29.636
BRPT	2020	0.418	8	0.167	0	6	29.612
BUKA	2018	0.418	8	0.167	0	3	28.76
BUKA	2019	0.418	8	0.167	0	3	28.677
BUKA	2020	0.418	8	0.091	0	3	28.592
BUMI	2018	0.703	12	0.091	1	7	32.201
BUMI	2019	0.703	12	0.091	1	7	32.197
BUMI	2020	0.703	10	0.143	1	7	32.726
BYAN	2018	0.418	6	0.143	0	2	28.895
BYAN	2019	0.396	6	0.143	0	2	28.882
BYAN	2020	0.396	6	0.000	0	2	28.906
CITY	2018	0.308	0	0.000	0	5	22.675
CITY	2019	0.297	0	0.000	0	5	22.695
CITY	2020	0.297	0	0.333	0	5	22.762
CMNP	2018	0.286	10	0.333	1	3	22.678
CMNP	2019	0.286	10	0.333	1	3	22.7
CMNP	2020	0.297	10	0.000	1	3	22.577
CMPP	2018	0.473	8	0.000	0	2	27.324
CMPP	2019	0.473	8	0.000	0	2	27.333
CMPP	2020	0.462	8	0.333	0	2	27.265
COWL	2018	0.429	6	0.333	0	4	26.519
COWL	2019	0.429	6	0.333	0	4	26.85
COWL	2020	0.429	6	0.333	0	4	27.005
CTBN	2018	0.407	6	0.333	0	2	30.171
CTBN	2019	0.505	9	0.333	0	2	29.908
CTBN	2020	0.538	9	0.500	0	2	30.048

CTTH	2018	0.56	10	0.500	1	5	30.67
CTTH	2019	0.582	10	0.500	1	5	30.717
CTTH	2020	0.582	10	0.143	1	5	30.686
DILD	2018	0.429	6	0.143	0	3	28.726
DILD	2019	0.429	6	0.143	0	3	28.856
DILD	2020	0.429	7	0.091	0	3	28.947
EDGE	2018	0.615	12	0.091	1	2	30.285
EDGE	2019	0.615	12	0.091	1	2	30.324
EDGE	2020	0.615	12	0.000	1	2	30.385
ELTY	2018	0.385	6	0.000	0	3	26.456
ELTY	2019	0.385	6	0.000	0	3	27.564
ELTY	2020	0.385	6	0.000	0	3	26.878
EPAC	2018	0.231	5	0.000	0	2	18.297
EPAC	2019	0.231	5	0.000	0	2	18.259
EPAC	2020	0.231	5	0.143	0	2	18.2
ERAA	2018	0.319	4	0.143	0	3	26.216
ERAA	2019	0.319	4	0.143	0	3	26.458
ERAA	2020	0.319	4	0.250	0	3	26.63
ERTX	2018	0.505	8	0.250	1	2	30.276
ERTX	2019	0.505	8	0.250	1	2	30.242
ERTX	2020	0.538	10	0.250	1	2	30.143
ESTI	2018	0.352	6	0.250	0	8	22.198
ESTI	2019	0.352	7	0.250	0	8	22.217
ESTI	2020	0.363	7	0.000	0	8	23.102
FAST	2018	0.462	8	0.000	0	9	29.629
FAST	2019	0.484	8	0.000	0	9	29.861
FAST	2020	0.484	8	0.000	0	9	30.603
GGRM	2018	0.286	4	0.000	0	2	18.863
GGRM	2019	0.286	5	0.000	0	2	18.965
GGRM	2020	0.297	5	0.111	0	2	18.686
GGRP	2018	0.527	9	0.111	1	6	29.878
GGRP	2019	0.538	9	0.111	1	6	30.541
GGRP	2020	0.560	9	0.000	1	6	30.497
GIAA	2018	0.560	10	0.000	0	4	31.344
GIAA	2019	0.571	10	0.000	0	4	31.431
GIAA	2020	0.571	10	0.200	0	4	31.511
GLVA	2018	0.538	8	0.200	0	2	29.878
GLVA	2019	0.538	8	0.200	0	2	30.541
GLVA	2020	0.516	9	0.000	0	2	30.497
GOOD	2018	0.505	8	0.000	0	3	29.069
GOOD	2019	0.505	8	0.000	0	3	29.253
GOOD	2020	0.505	8	0.286	0	3	29.514
GOTO	2018	0.462	9	0.286	0	8	29.572
GOTO	2019	0.462	9	0.286	0	8	29.709

GOTO	2020	0.473	9	0.333	0	8	29.667
HMSP	2018	0.560	10	0.333	1	2	29.24
HMSP	2019	0.560	12	0.333	1	2	29.031
HMSP	2020	0.593	12	0.000	1	2	28.692
IMAS	2018	0.242	4	0.000	0	4	18.297
IMAS	2019	0.242	4	0.000	0	4	18.259
IMAS	2020	0.242	4	0.250	0	4	18.2
IMPC	2018	0.637	12	0.250	1	6	30.369
IMPC	2019	0.637	12	0.250	1	6	30.434
IMPC	2020	0.648	12	0.000	1	6	29.571
INCI	2018	0.396	6	0.000	0	5	28.494
INCI	2019	0.440	6	0.000	0	5	28.548
INCI	2020	0.451	8	0.167	0	5	28.623
INDF	2018	0.352	6	0.167	0	2	26.693
INDF	2019	0.352	6	0.167	0	2	26.728
INDF	2020	0.352	6	0.000	0	2	26.821
INDR	2018	0.308	5	0.000	0	5	19.918
INDR	2019	0.308	5	0.000	0	5	20.177
INDR	2020	0.308	5	0.400	0	5	20.305
INPP	2018	0.418	6	0.400	0	2	29.502
INPP	2019	0.418	6	0.400	0	2	29.491
INPP	2020	0.418	6	0.000	0	2	29.435
INTA	2018	0.582	12	0.000	1	3	29.519
INTA	2019	0.582	12	0.000	1	3	29.554
INTA	2020	0.582	12	0.125	1	3	29.536
IPOL	2018	0.615	12	0.125	0	4	30.768
IPOL	2019	0.670	10	0.125	0	4	30.857
IPOL	2020	0.648	10	0.000	0	4	30.887
ISSP	2018	0.527	9	0.000	0	7	30.529
ISSP	2019	0.527	9	0.000	0	7	30.64
ISSP	2020	0.527	9	0.143	0	7	30.747
JIHD	2018	0.604	9	0.143	1	2	31.867
JIHD	2019	0.626	10	0.143	1	2	31.996
JIHD	2020	0.604	10	0.000	1	2	31.99
JPFA	2018	0.462	8	0.000	0	5	28.91
JPFA	2019	0.462	8	0.000	0	5	29.178
JPFA	2020	0.462	7	0.333	0	5	29.29
KAEF	2018	0.374	6	0.333	0	2	27.961
KAEF	2019	0.374	6	0.333	0	2	27.857
KAEF	2020	0.374	6	0.000	0	2	27.851
KDSI	2018	0.429	6	0.000	0	9	29.427
KDSI	2019	0.484	8	0.000	0	9	29.526
KDSI	2020	0.429	8	0.375	0	9	29.685
KINO	2018	0.736	12	0.375	1	5	31.137

KINO	2019	0.736	12	0.375	1	5	31.039
KINO	2020	0.725	12	0.000	1	5	31.088
KLBF	2018	0.418	7	0.000	0	6	27.902
KLBF	2019	0.407	6	0.000	0	6	27.635
KLBF	2020	0.407	6	0.000	0	6	27.564
LINK	2018	0.308	5	0.000	0	2	24.61
LINK	2019	0.308	4	0.000	0	2	24.581
LINK	2020	0.308	4	0.091	0	2	24.57
LPLI	2018	0.451	9	0.091	0	2	29.474
LPLI	2019	0.451	8	0.091	0	2	29.4
LPLI	2020	0.451	8	0.000	0	2	29.34
LTLS	2018	0.242	4	0.000	0	5	20.507
LTLS	2019	0.242	4	0.000	0	5	20.44
LTLS	2020	0.253	4	0.429	0	5	20.454
MAPI	2018	0.462	8	0.429	0	6	26.494
MAPI	2019	0.462	8	0.429	0	6	26.585
MAPI	2020	0.462	8	0.000	0	6	26.482
MASA	2018	0.571	12	0.000	1	2	30.167
MASA	2019	0.571	12	0.000	1	2	30.266
MASA	2020	0.571	12	0.125	1	2	30.502
MIRA	2018	0.264	4	0.125	0	4	20.282
MIRA	2019	0.264	4	0.125	0	4	18.297
MIRA	2020	0.341	4	0.571	0	4	18.259
MNCN	2018	0.341	6	0.571	0	3	20.177
MNCN	2019	0.341	6	0.571	0	3	20.305
MNCN	2020	0.231	6	0.000	0	3	18.2
MYRX	2018	0.275	5	0.000	0	2	18.297
MYRX	2019	0.275	5	0.000	0	2	18.297
MYRX	2020	0.396	5	0.091	0	2	19.452
OASA	2018	0.396	6	0.091	0	6	26.848
OASA	2019	0.396	6	0.091	0	6	26.835
OASA	2020	0.385	6	0.500	0	6	26.551
PANR	2018	0.385	6	0.500	0	4	25.955
PANR	2019	0.396	6	0.500	0	4	25.974
PANR	2020	0.352	6	0.333	0	4	26.155
PBID	2018	0.341	7	0.333	0	2	22.035
PBID	2019	0.341	7	0.333	0	2	23.723
PBID	2020	0.429	7	0.500	0	2	24.428
PBRX	2018	0.429	9	0.500	0	5	28.226
PBRX	2019	0.429	9	0.500	0	5	28.395
PBRX	2020	0.451	9	0.571	0	5	28.2
PDES	2018	0.429	6	0.571	0	4	28.462
PDES	2019	0.429	6	0.571	0	4	28.481
PDES	2020	0.429	6	0.000	0	4	28.515

PLIN	2018	0.396	6	0.000	0	2	28.063
PLIN	2019	0.396	6	0.000	0	2	28.113
PLIN	2020	0.396	7	0.200	0	2	28.183
PPRO	2018	0.593	11	0.200	1	3	30.433
PPRO	2019	0.593	11	0.200	1	3	30.606
PPRO	2020	0.593	12	0.000	1	3	30.554
PTBA	2018	0.626	10	0.000	1	2	30.816
PTBA	2019	0.626	10	0.000	1	2	30.893
PTBA	2020	0.615	10	0.091	1	2	30.811
PTPP	2018	0.670	9	0.091	1	5	31.593
PTPP	2019	0.670	9	0.091	1	5	31.711
PTPP	2020	0.670	8	0.000	1	5	31.61
PYFA	2018	0.363	6	0.000	0	2	24.271
PYFA	2019	0.363	6	0.000	0	2	29.411
PYFA	2020	0.407	5	0.571	0	2	29.505
RICY	2018	0.396	18	0.571	0	2	26.525
RICY	2019	0.396	18	0.571	0	2	27.182
RICY	2020	0.341	18	0.000	0	2	27.254
RIMO	2018	0.209	4	0.000	0	3	18.2
RIMO	2019	0.209	4	0.000	0	3	18.2
RIMO	2020	0.209	4	0.143	0	3	18.2
RONY	2018	0.396	6	0.143	0	2	21.034
RONY	2019	0.396	6	0.143	0	2	21.167
RONY	2020	0.385	6	0.333	0	2	21.34
SGER	2018	0.582	18	0.333	1	6	30.425
SGER	2019	0.582	18	0.333	1	6	30.512
SGER	2020	0.571	18	0.000	1	6	30.571
SGRO	2018	0.516	10	0.000	1	2	29.76
SGRO	2019	0.516	10	0.000	0	2	29.934
SGRO	2020	0.516	10	0.000	0	2	28.117
SIDO	2018	0.418	6	0.000	0	4	29.249
SIDO	2019	0.418	6	0.000	0	4	30.161
SIDO	2020	0.429	6	0.444	0	4	30.1
SILO	2018	0.429	6	0.444	0	2	29.83
SILO	2019	0.418	6	0.444	0	2	29.879
SILO	2020	0.319	6	0.000	0	2	29.908
SMGR	2018	0.604	11	0.000	1	6	31.566
SMGR	2019	0.604	12	0.000	1	6	32.011
SMGR	2020	0.604	11	0.375	1	6	31.988
SMRA	2018	0.341	6	0.375	0	2	26.678
SMRA	2019	0.341	6	0.375	0	2	26.745
SMRA	2020	0.341	6	0.000	0	2	26.823
SMSM	2018	0.330	7	0.000	0	3	27.778
SMSM	2019	0.330	8	0.000	0	3	27.768

SMSM	2020	0.374	8	0.000	0	3	27.698
SQMI	2018	0.264	5	0.000	0	3	18.259
SQMI	2019	0.264	5	0.000	0	3	18.259
SQMI	2020	0.264	5	0.125	0	3	18.259
SRIL	2018	0.571	9	0.125	1	2	30.779
SRIL	2019	0.571	9	0.125	1	2	30.827
SRIL	2020	0.571	9	0.000	1	2	30.847
SSIA	2018	0.527	8	0.000	0	5	30.347
SSIA	2019	0.527	7	0.000	0	5	30.645
SSIA	2020	0.527	7	0.000	0	5	30.306
SUGI	2018	0.451	6	0.000	1	3	28.836
SUGI	2019	0.451	6	0.000	1	3	28.894
SUGI	2020	0.451	6	0.400	1	3	28.979
TELE	2018	0.385	6	0.400	0	3	28.661
TELE	2019	0.385	6	0.400	0	3	28.765
TELE	2020	0.385	6	0.000	0	3	28.848
TINS	2018	0.670	18	0.000	0	4	31.473
TINS	2019	0.670	18	0.000	0	4	31.561
TINS	2020	0.670	18	0.125	0	4	31.537
TLKM	2018	0.582	16	0.125	1	7	31.712
TLKM	2019	0.582	16	0.125	1	7	31.76
TLKM	2020	0.582	16	0.000	1	7	31.852
TPIA	2018	0.495	8	0.000	0	2	29.672
TPIA	2019	0.495	8	0.000	0	2	29.678
TPIA	2020	0.495	8	0.100	0	2	29.763
TRIO	2018	0.264	4	0.100	0	2	18.297
TRIO	2019	0.264	4	0.100	0	2	18.259
TRIO	2020	0.231	4	0.000	0	2	18.2
TRIS	2018	0.473	7	0.000	0	3	29.086
TRIS	2019	0.473	7	0.000	0	3	29.101
TRIS	2020	0.538	10	0.571	0	3	30.653
TRST	2018	0.407	6	0.571	0	4	28.96
TRST	2019	0.407	6	0.571	0	4	28.976
TRST	2020	0.407	6	0.571	0	4	29.038
UNIC	2018	0.451	7	0.600	0	4	29.752
UNIC	2019	0.451	6	0.600	0	4	28.715
UNIC	2020	0.440	6	0.600	0	4	26.508
UNVR	2018	0.429	6	0.250	0	7	29.633
UNVR	2019	0.429	6	0.250	0	7	29.722
UNVR	2020	0.429	6	0.250	0	7	29.663
WIKA	2018	0.462	13	0.000	0	2	29.642
WIKA	2019	0.462	13	0.000	0	2	29.714
WIKA	2020	0.451	13	0.125	0	2	29.66
WSKT	2018	0.462	18	0.125	0	3	29.072

WSKT	2019	0.495	18	0.125	0	3	30.659
WSKT	2020	0.495	18	0.125	0	3	30.603

Lampiran 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSRD	BM	WOB	SRC	DMA	SIZE
Mean	0.456654	7.960784	0.150069	0.258170	3.735294	27.38858
Median	0.445500	7.000000	0.100000	0.000000	3.000000	28.88800
Maximum	0.813000	18.00000	0.600000	1.000000	9.000000	33.13600
Minimum	0.165000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	17.81300
Std. Dev.	0.130222	3.321825	0.174945	0.438345	1.902163	4.117823
Skewness	0.175866	1.096632	1.013156	1.105186	1.052161	-1.164580
Kurtosis	2.627345	4.554802	2.959662	2.221435	3.285098	3.158752
Jarque-Bera	3.347982	92.15460	52.37146	70.02178	57.49552	69.48988
Probability	0.187497	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	139.7360	2436.000	45.92100	79.00000	1143.000	8380.904
Sum Sq. Dev.	5.172085	3365.529	9.334720	58.60458	1103.559	5171.721
Observations	306	306	306	306	306	306

Lampiran 7
Hasil Uji Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 15:25
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083894	0.023373	-3.589327	0.0004
BM	0.006856	0.001258	5.450006	0.0000
WOB	0.000412	0.018405	0.022391	0.9822
SRC	0.119788	0.008624	13.88953	0.0000
DMA	0.002786	0.001718	1.621414	0.1060
SIZE	0.016232	0.000992	16.36619	0.0000

R-squared	0.818172	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.815141	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.055989	Akaike info criterion	-2.907910
Sum squared resid	0.940430	Schwarz criterion	-2.834899
Log likelihood	450.9102	Hannan-Quinn criter.	-2.878710
F-statistic	269.9820	Durbin-Watson stat	0.198607
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 15:26
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153089	0.069566	2.200636	0.0289
BM	0.009974	0.002403	4.150934	0.0000
WOB	0.035382	0.008459	4.182963	0.0000
SRC	-0.006125	0.020935	-0.292548	0.7702
DMA	-0.002126	0.004954	-0.429058	0.6683
SIZE	0.008339	0.002408	3.463452	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/17/22 Time: 15:28
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.050959	0.033578	-1.517625	0.1302
BM	0.010407	0.001555	6.692913	0.0000
WOB	0.030008	0.008169	3.673619	0.0003
SRC	0.083307	0.011735	7.099141	0.0000
DMA	0.001759	0.002506	0.702052	0.4832
SIZE	0.014319	0.001336	10.71554	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.053727	0.9087
Idiosyncratic random	0.017033	0.0913

Weighted Statistics

R-squared	0.595200	Mean dependent var	0.082217
Adjusted R-squared	0.588454	S.D. dependent var	0.028041
S.E. of regression	0.017989	Sum squared resid	0.097079
F-statistic	88.22148	Durbin-Watson stat	1.665740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.799801	Mean dependent var	0.456654
Sum squared resid	1.035445	Durbin-Watson stat	0.156172

Lampiran 8
Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.124913	(101,199)	0.0000
Cross-section Chi-square	853.899885	101	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 15:27
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083894	0.023373	-3.589327	0.0004
BM	0.006856	0.001258	5.450006	0.0000
WOB	0.000412	0.018405	0.022391	0.9822
SRC	0.119788	0.008624	13.88953	0.0000
DMA	0.002786	0.001718	1.621414	0.1060
SIZE	0.016232	0.000992	16.36619	0.0000

R-squared	0.818172	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.815141	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.055989	Akaike info criterion	-2.907910
Sum squared resid	0.940430	Schwarz criterion	-2.834899
Log likelihood	450.9102	Hannan-Quinn criter.	-2.878710
F-statistic	269.9820	Durbin-Watson stat	0.198607
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.625198	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BM	0.009974	0.010407	0.000003	0.8130
WOB	0.035382	0.030008	0.000005	0.0144
SRC	-0.006125	0.083307	0.000301	0.0000
DMA	-0.002126	0.001759	0.000018	0.3634
SIZE	0.008339	0.014319	0.000004	0.0028

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 15:29
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153089	0.069566	2.200636	0.0289
BM	0.009974	0.002403	4.150934	0.0000
WOB	0.035382	0.008459	4.182963	0.0000
SRC	-0.006125	0.020935	-0.292548	0.7702
DMA	-0.002126	0.004954	-0.429058	0.6683
SIZE	0.008339	0.002408	3.463452	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

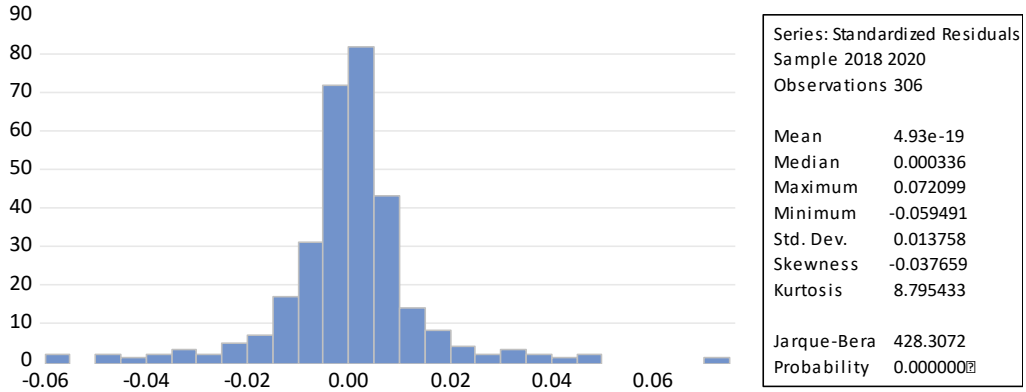

2. Uji Multikolinearitas

	BM	WOB	SRC	DMA	SIZE
BM	1.000000	-0.031122	0.493340	0.086563	0.581025
WOB	-0.031122	1.000000	-0.077361	0.006863	0.010940
SRC	0.493340	-0.077361	1.000000	0.015382	0.426911
DMA	0.086563	0.006863	0.015382	1.000000	0.181243
SIZE	0.581025	0.010940	0.426911	0.181243	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 15:40
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023079	0.026744	0.862978	0.3892
BM	0.001280	0.000924	1.385897	0.1673
WOB	-0.003362	0.003252	-1.033923	0.3024
SRC	-0.007017	0.008048	-0.871867	0.3843
DMA	-0.000398	0.001905	-0.209139	0.8346
SIZE	-0.000760	0.000926	-0.821349	0.4124

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.755256	Mean dependent var	0.008645
Adjusted R-squared	0.624890	S.D. dependent var	0.010691
S.E. of regression	0.006548	Akaike info criterion	-6.950240
Sum squared resid	0.008532	Schwarz criterion	-5.648202
Log likelihood	1170.387	Hannan-Quinn criter.	-6.429510
F-statistic	5.793355	Durbin-Watson stat	2.661003
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10
Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988838	Mean dependent var	0.456654
Adjusted R-squared	0.982892	S.D. dependent var	0.130222
S.E. of regression	0.017033	Akaike info criterion	-5.038302
Sum squared resid	0.057732	Schwarz criterion	-3.736264
Log likelihood	877.8602	Hannan-Quinn criter.	-4.517572
F-statistic	166.3106	Durbin-Watson stat	2.499749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12
Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 15:26
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 102
Total panel (balanced) observations: 306

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153089	0.069566	2.200636	0.0289
BM	0.009974	0.002403	4.150934	0.0000
WOB	0.035382	0.008459	4.182963	0.0000
SRC	-0.006125	0.020935	-0.292548	0.7702
DMA	-0.002126	0.004954	-0.429058	0.6683
SIZE	0.008339	0.002408	3.463452	0.0007

Lampiran 13
Plagiarisme

PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DITINJAU DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN DEGREE OF MULTINATIONAL ACTIVITIES

ORIGINALITY REPORT

29%	28%	13%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS